

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASYIMIYAH  
TEBING TINGGI**

**TESIS**

Oleh:

**MIRZA SYADAT RAMBE  
NIM. 3003184020**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis berjudul

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASYIMIYAH  
TEBING TINGGI**

Oleh:

**MIRZA SYADAT RAMBE**  
**NIM. 3003184020**

Dapat Disetujui dan Disahkan sebagai persyaratan Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam  
Pascasarjana Universitas Islam Sumatera Utara Medan  
Medan, 23 Februari 2021

Pembimbing I



**Dr. Candra Wijaya, M.Pd.**  
NIP : 1974040720070011037  
NIDN : 2007047401

Pembimbing II



**Dr. Edi Saputra M.Hum**  
Nip. 19750112006041001  
NIDN. 2011027504

## PENGESAHAN

Tesis berjudul “**Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modren Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi**” an. Mirza Syadat Rambe, NIM 3003184020, Program Studi Pendidikan Islam telah diuji dalam Sidang Tesis pada tanggal 23 Februari 2021.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan, 06 Juni 2021  
Panitia Sidang Tesis  
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua



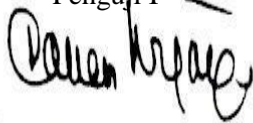
**Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag.**  
NIP : 196706152003122001  
NIDN : 2015066702

Sekretaris



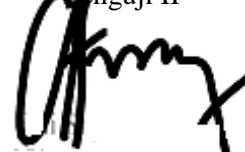
**Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag**  
Nip. 196903232007012030  
NIDN. 2023036901

Penguji I



**Dr. Candra Wijaya, M.Pd.**  
NIP : 1974040720070011037  
NIDN : 2007047401

Penguji II



**Dr. Edi Saputra M.Hum**  
Nip. 19750112006041001  
NIDN. 2011027504

Penguji III



**Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag**  
NIP 197004271995031002  
NIDN 2027047003

Penguji IV



**Dr. Syamsu Nahar, M.Ag.**  
Nip. : 195807191990011001  
NIDN : 2019075801

Direktur pascasarjana



**Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, M.A.**  
NIP 196208141992031003  
NIDN 2014086201

## ABSTRAK



### **MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASYIMIYAH TEBING TINGGI**

**MIRZA SYADAT RAMBE**

|                      |                               |
|----------------------|-------------------------------|
| NIM                  | : 3003184020                  |
| Program Studi        | : Pendidikan Islam (PEDI)     |
| Tempat /Tangga lahir | : Janji Manahan/ 23 Juli 1987 |
| Nama Ayah            | : Alm. Kali Budiman Rambe     |
| Nama Ibu             | : Almh. Syaiyah Ritonga       |
| Pembimbing 1         | : Dr. Candra Wijaya, M.Pd     |
| Pembimbing 2         | : Dr. Edi Sahputra, M. Hum    |

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diuar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh-kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

(1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi; (2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi; (3) Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi; dan (4) Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian fenomenologis, dan dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan; wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Proses analisa data dilakukan mulai dari; reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan triangulasi dan member cheks. Hasil penelitian ini adalah: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam bentuk penyusunan program yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Proses penyusunan program didahului dengan analisis sumberdaya yang dibutuhkan, dikakukan secara kolaboratif, dan disosialisasikan di awal tahun pelajaran; (2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan penentuan sumberdaya, pembagian tugas sesuai bidang keahliannya, ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Madrasah PPM Al-Hasyimiyah, membuat kesepakatan membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan rutin, keteladanan, tindakan spontan, dan pengkondisian; (3) Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler diarahkan pada upaya memastikan seluruh kegiatan terarah pada

tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Proses pengarahan mencakup; pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan, pola kegiatan mencakup (pendahuluan, inti, penutup), guru/pembina memprioritaskan keteladanan, kepemimpinan yang efektif, mengatasi masalah secara bersama, komitmen pada tugas, fungsi dan peranannya; dan (4) Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui; pemantauan, penilaian, dan pelaporan. Proses pengendalian mencakup; monitoring pelaksanaan kegiatan, penilaian kegiatan melalui penilaian proses dan penilaian hasil, mayoritas peserta didik memperoleh hasil memuaskan, namun masih perlu optimalisasi unsur-unsur yang ada dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan maupun pada pengendaliannya, serta perlu diupayakan peningkatan kesiapan faktor komponen-komponen pendukungnya.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Ekstrakurikuler*

Alamat:

Sinah Kasih Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai  
Hp. 081375043230

## ABSTRACT



### MANAGEMENT OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN THE AL-HASYIMIYAH TEBING TINGGI MODERN PONDOK

**MIRZA SYADAT RAMBE**

|                         |                               |
|-------------------------|-------------------------------|
| Student ID Number       | : 3003184020                  |
| Place and Date of Birth | : Janji Manahan, 23 Juli 1987 |
| Study Program           | : Islamic Education           |
| Father's name           | : Alm. Kali Budiman Rambe     |
| Mother's name           | : Almh. Syaiyah Ritonga       |
| Supervisor 1            | : Dr. Candra Wijaya, M.Pd     |
| Supervisor 2            | : Dr. Edi Sahputra, M. Hum    |

Management of extracurricular activities is the whole process that is planned and organized in an organized manner regarding school activities that are carried out outside the classroom and outside of class hours (curriculum) to develop the potential of human resources (HR) possessed by students, both related to the application of the knowledge they get. or in a special sense to guide students in developing their potential and talents through compulsory or optional activities. This study aims to determine:

(1) planning extracurricular activities in the Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi Modern Message; (2) Organizing extracurricular activities in Modern Messages at Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi; (3) Briefing of extracurricular activities at Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi's Modern Message; and (4) Control of extracurricular activities at the Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi Modern Message.

This research uses a qualitative approach, phenomenological research type, and descriptive analysis method. Data collection techniques are carried out by; participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The data analysis process was carried out starting from; data reduction, data presentation, and conclusions. Test the validity of the data by triangulation and member checks. The results of this study are: (1) Planning for extracurricular activities is carried out in the form of programming which is then used as a reference in its implementation. The programming process is preceded by an analysis of the required resources, collaboratively acknowledged, and socialized at the beginning of the school year; (2) Organizing extracurricular activities begins with the determination of resources, division of tasks according to their areas of expertise, stipulated by a Decree of the head of the Al-Hasyimiyah modern Islamic boarding school madrasah making an agreement to shape the character of students through routine activities, exemplary, spontaneous action, and conditioning; (3) The direction of extracurricular activities is directed at ensuring that all activities are directed at the goals set in the planning. The briefing process includes; implementation of activities according to planning, activity patterns include (introduction, core, cover), teachers / coaches prioritize modeling, effective

leadership, overcoming problems together, commitment to tasks, functions and roles; and (4) Control of extracurricular activities is carried out through; monitoring, assessment, and reporting. The control process includes; monitoring the implementation of activities, appraising activities through process assessment and evaluation of results, the majority of students get satisfactory results, but still need to optimize the elements that are in planning, organizing, directing and controlling them, and efforts need to be made to increase the readiness of the supporting components.

**Keywords:** *Management, Extracurricular*

Address:

Sinah Kasih Sei Rampah District Kab. Serdang Bedagai

Hp. 081375043230

## الملخص



### إدارة الأنشطة اللامنهجية بمعهد التربية الإسلامية الحديثة الهاشمية تبنج تنجى

مرزا شاداة رمبي

رقم القيد: 3003184020:

الشعبة: التربية الإسلامية

المكان والتاريخ الميلاد: جنجى مناهان, 23 يوليو 1987

اسم الأب: المرحوم كالى بوديمان رمبي

اسم الأم: المرحومة شبيئة ريتونجا

المشرف الأول: الدكتور جندرى وجاي, الماجستير التربوي

المشرف الثانى: دكتور إيدي سفوترا, الماجستير التربوي

إدارة الأنشطة اللامنهجية هي العملية الكاملة التي يتم التخطيط لها وتنظيمها بطريقة منظمة فيما يتعلق بالأنشطة المدرسية التي يتم تنفيذها خارج الفصل الدراسي وخارج ساعات الدراسة (المناهج) لتطوير إمكانات الموارد البشرية التي يمتلكها الطلاب ، سواء فيما يتعلق بتطبيق المعرفة التي يحصلون عليها ومن حيث على وجه التحديد لتوجيه الطلاب في تطوير إمكاناتهم ومواهبهم من خلال الأنشطة الإجبارية والاختيارية

تهدف هذا البحث إلى تحديد ما يلي : (1) التخطيط للأنشطة اللامنهجية بمعهد التربية الإسلامية الحديثة الهاشمية تبنج تنجى, (2) التنظيم الأنشطة اللامنهجية بمعهد التربية الإسلامية الحديثة الهاشمية تبنج تنجى, (3) التوجيهات الأنشطة اللامنهجية بمعهد التربية الإسلامية الحديثة الهاشمية تبنج تنجى, و (4) المراقبة الأنشطة اللامنهجية بمعهد التربية الإسلامية الحديثة الهاشمية تبنج تنجى.

يستخدم هذا البحث مقاربة نوعية و،  
نوعا بالبحث الظواهر،  
وباستخدام طريقة التحليل الوصفي.  
تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات  
بالملاحظة التشاركية، ومقابلة عميقة، وتحليل الوثيقة. معالجة تحليل البيانات  
تبدأ من : تقليل المعلومات، وعرض البيانات، والاستنتاج.



اختبار صحة البيانات بالتثليث وتحقيقاً لأعضاء. نتائج هذا البحث : (1) التخطيط لأنشطة اللامنهجية نفذت في شكل البرمجة التنتما استخداماً بعد ذلك كمرجع تنفيذها. معالجة إعداد البرنامج يُبدء بتحليل الموارد المطلوبة, يتم بشكل التعاوني, واجتماعياً في بداية العام الدراسي, (2) التنظيم الأنشطة اللامنهجية تبدأ بتحديد الموارد, وتقسيماً للمهام حسب مجال التخصصهم, وتحديد مرسوم من رئيس المدرسة, وعقد صفقة تشكيل شخصية الطلاب من خلال الأنشطة الإستمرارية, والنموذجي, والعمل منتقاة نفسه, والتكيف. (3) التوجيهات الأنشطة اللامنهجية موجهة للجهود تأكد من أن جميع الأنشطة موجهة نحو الأهداف المحددة في التخطيط. تتضمن عملية الإحاطة: الأنشطة حسب التخطيط, وتشمل أنماط النشاط (المقدمة، والجوهرية، والإختتام), ويعطى المدرسون / المدربون الأولوية للنمذجة, والقيادة الفعالة, والحل لمشكلات متعاً, والالتزام بالواجبة, والوظيفة والدور. و (4) المراقبة الأنشطة اللامنهجية نفذت من خلال المراقبة والتقييم والتقارير. وتشمل عملية المراقبة: مراقبة تنفيذ الأنشطة, وتقييماً للأنشطة من خلال العملية التقييم, وتقييماً للنتائج. يحصل غالبية الطلاب على نتائج مرضية, ومع ذلك، لا تزال الحاجة إلى تحسين العناصر الموجودة في التخطيط والتنظيم والتوجيه المراقبة, ويجب بذل الجهود لزيادة جاهزية المكونات العامة. الكلمات الرئيسية : الإدارة والأنشطة اللامنهجية

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN  
LEMBAR PERNYATAAN  
LEMBAR PENGESAHAN  
ABSTRAK

KATA PENGANTAR i  
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... vii

DAFTAR ISI xi

BAB I : PENDAHULUAN 1 .....

- A. Latar Belakang Masalah ..... 1
- B. Fokus Penelitian ..... 7
- C. Rumusan Masalah ..... 8
- D. Tujuan Penelitian ..... 8
- E. Kegunaan Penelitian ..... 9

**BAB II : LANDASAN TEORITIS ..... 10**

- A. Konsep Manajemen ..... 10
  - 1. Pengertian Manajemen ..... 10
  - 2. Manajemen Pendidikan..... 12
  - 3. Manajemen Pendidikan Islam ..... 14
- B. Kegiatan Ekstrakurikuler ..... 21
  - 1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler ..... 21
  - 2. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler ..... 24
  - 3. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler ..... 26
  - 4. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler ..... 27
  - 5. Jenis dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler ..... 28
- C. Penelitian yang Relevan..... 30

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN..... 34**

- A. Pendekatan dan jenis Penelitian ..... 34
- B. Latar Penelitian ..... 35
- C. Teknik Pengumpulan Data..... 36
- D. Teknik Analisis Data ..... 37
- E. Teknik Pencermatan Kesahihan Data..... 40

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 44**

|   |           |
|---|-----------|
| A. Temuan Umum Penelitian .....         | 44        |
| B. Temuan khusus Penelitian .....       | 53        |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....    | 76        |
| <b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....</b> | <b>99</b> |
| A. Kesimpulan .....                     | 99        |
| B. Saran-Saran .....                    | 100       |
| <b>DAPFTAR PUSTAKA</b>                  |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>             |           |
| <b>LAMPIRAN</b>                         |           |

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah pedoman transliterasi arab latin keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 th. 1987 dan Nomor: O543bJU/1987

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama                        |
|------------|--------|-------------|-----------------------------|
| ا          | Alif   | A           | A                           |
| ب          | Ba     | B           | Be                          |
| ت          | Ta     | T           | Te                          |
| ث          | Tsa    | Ṣ           | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim    | J           | Je                          |
| ح          | Ha     | Ḥ           | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha    | Kh          | ka dan ha                   |
| د          | Dal    | D           | De                          |
| ذ          | Zal    | Ẓ           | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra     | R           | Er                          |
| ز          | Zai    | Z           | Zet                         |
| س          | Sin    | S           | Es                          |
| ش          | Syim   | Sy          | es dan ye                   |
| ص          | Sad    | Ṣ           | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Dad    | Ḍ           | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ta     | Ṭ           | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Za     | Ẓ           | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘Ain   | `           | koma terbalik di atas       |
| غ          | Ghin   | GH          | Ghe                         |
| ف          | Fa     | F           | Ef                          |
| ق          | Qaf    | Q           | Qi                          |
| ك          | Kaf    | K           | Ka                          |
| ل          | Lam    | L           | El                          |
| م          | Mim    | M           | Em                          |
| ن          | Nun    | N           | En                          |
| و          | Waw    | W           | We                          |
| ه          | Ha     | H           | Ha                          |
| ء          | Hamzah | '           | Apostrof                    |

|   |    |   |    |
|---|----|---|----|
| ي | Ya | Y | Ye |
|---|----|---|----|

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| —     | fathāh | a           | a    |
| ـَ    | kasrah | i           | i    |
| ـُ    | ḍammah | u           | u    |

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama           | Gabungan Huruf | Nama    |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| ـِ ي            | Fathāh dan ya  | ai             | a dan i |
| ـِ و            | Fathāh dan waw | au             | a dan u |

Contoh:

| Arab   | Latin  | Arab     | Latin   |
|--------|--------|----------|---------|
| كُتِبَ | kataba | فَعَلَ   | fa'ala  |
| ذَكَرَ | ḡukira | يَذْهَبُ | yaḡhabu |

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan huruf | Nama            | Huruf dan tanda | Nama                |
|------------------|-----------------|-----------------|---------------------|
| ـَ ا             | fathāh dan alif | â               | a dan garis di atas |
| ـِ ي             | kasrah dan ya   | î               | i dan garis di atas |
| ـُ و             | ḍammah dan wau  | û               | u dan garis di atas |

Contoh :

| Arab  | Latin | Arab    | Latin  |
|-------|-------|---------|--------|
| قَالَ | qâla  | قِيلَ   | qîla   |
| دَنَا | danâ  | يَقُومُ | yaqûmu |

## 4. Tâ' al-Marbûḡah ( ؓ )

Transliterasi untuk *tâ' al-marbûḡah* ada tiga:

- 1) *Tâ' al-marbûtah* hidup. Adapun yang dimaksud dengan *tâ' al-marbûtah* hidup ialah yang mendapat baris *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh:

روضة الاطفال : rauḍatul atfāl

- 2) *Tâ' al-marbûtah* mati. Adapun yang dimaksud dengan *tâ' al-marbûtah* mati ialah yang mendapat baris *sukun*, transliterasinya adalah /h/. Contoh:

طلحة : Ṭalḥah

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *tâ' al-marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" (ال) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tâ' al-marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

المدينة المنورة : al-Madīnah al-Munawwarah

## 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

| Arab     | Latin   | Arab     | Latin   |
|----------|---------|----------|---------|
| رَبَّنَا | rabbanâ | الْبِرِّ | al-birr |
| نَزَّلَ  | nazzala | نَعَمْ   | nu``ima |

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* atau huruf *qamariah*.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل menjadi *ar-rajulu*, الشمس menjadi *asy-syamsu*.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang (-).

Contoh:

المدرسة menjadi *al-madrasah*, البستان menjadi *al-bustân*

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

| Arab   | Latin     | Arab | Latin  |
|--------|-----------|------|--------|
| تأخذون | ta'khuzûn | أمرت | umirtu |
| شيء    | syai'un   | أكل  | akala  |

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

| Arab                      | Latin  |
|---------------------------|--|
| وإن الله لهو خير الرازقين | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wa innallâha lahua khair ar-râziqîn</li> <li>• Wa innallâha lahua khairurrâziqîn</li> </ul> |
| فاوفوا الكيل والميزان     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fa aufû al-kaila wa al-mîzâna</li> <li>• Fa auful-kaila wal-mîzâna</li> </ul>               |
| إبراهيم الخليل            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibrâhîm al-Khalîl</li> <li>• Ibrâhîmul-Khalîl</li> </ul>                                    |

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

| Arab                            | Latin                               |
|---------------------------------|-------------------------------------|
| شهر رمضان الذين أنزل فيه القرآن | Syahru Ramaḍânal-lazî unzila fîhil- |

|                       |                                 |
|-----------------------|---------------------------------|
|                       | Qur'ânu                         |
| الحمد لله رب العالمين | Alḥamdu lillâhi rabbil -'âlamîn |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

Contoh:

| Arab                  | Latin                            |
|-----------------------|----------------------------------|
| نصر من الله وفتح قريب | Naṣrun minallâhi wa fathun qarîb |
| والله بكل شيء عليم    | Wallâhu bikulli syai'in 'alîm    |

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia selaku makhluk Allah SWT yang paling sempurna selalu dihadapkan kepada perkembangan zaman sebagai efek dari kemajuan yang semakin lama semakin berubah kearah modern, diakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manusia yang merupakan makhluk yang amat memerlukan pendidikan, pendidikan merupakan suatu media pokok dalam menciptakan manusia yang memiliki kemampuan dalam menyesuaikan kehidupan dan juga dalam mempertahankan hidupnya juga merubah hidupnya kearah yang lebih baik.

Agama Islam merupakan agama yang amat memperhatikan masalah pendidikan, ada banyak dalam Alquran ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan, salah satunya adalah surah Al-Alaq: 1-5.



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5).

Dalam surah Al-Alaq, manusia diharapkan dapat belajar dan dapat mengetahui banyak ilmu sebagai manusia dapat menjadi manusia yang seutuhnya, atas dasar keimanan kepada Allah SWT. Dalam menghadapi tuntutan kondisi zaman serta pembangunan yang semakin pesat ini, pendidikan harus dapat secara tepat guna untuk dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, dalam hal ini diharapkan yang tercipta bukan hanya kualitas dari segi intelektual juga segi religiusnya.

Pendidikan yang diyakini sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia ini, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta merubah perilaku agar meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pada kenyataannya, pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang didalamnya mengandung elemen-elemen yang beraneka ragam dan saling berkaitan serta kegiatan-kegiatan dinamis dan penuh tantangan.

Pendidikan tidaklah statis, melainkan akan selalu beribadah seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman. Itulah sebabnya, pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Dan ketika kita berbicara tentang perbaikan dan peningkatan pendidikan, maka sekolah sebagai sentral dan wadah pendidikan adalah salah satu elemen penting yang harus mendapat perhatian secara lebih serius dan bersungguh-sungguh.

Dalam hal ini sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan.

Oleh karena itu, sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Lebih dari itu, kegiatan inti organisasi sekolah adalah sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, serta pada gilirannya lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan

bangsa. Selanjutnya sekolah juga dipandang sebagai suatu organisasi yang didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa.

Nanang Fattah mengemukakan bahwa “sebagai suatu upaya peningkatan kualitas SDM serta peningkatan derajat sosial masyarakat suatu bangsa, sekolah sebagai suatu institusi pendidikan perlu dikelola, diatur, di tata dan diberdayakan, agar sekolah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.”<sup>1</sup>

Pada era reformasi ini, dimana kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan telah meningkat, melahirkan tuntutan masyarakat akan pendidikan yang bermutu. Tilaar, mengemukakan paradigma baru mutu pendidikan, yaitu: pertama bahwa “pendidikan dan pelatihan yang bermutu adalah pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat banyak, dan oleh karenanya partisipasi keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan, investasi, dan evaluasi pendidikan harus semakin ditingkatkan.”<sup>2</sup>

Tentunya sekolah sebagai institusi tempat masyarakat berharap, dituntut untuk melakukan perubahan dan perbaikan guru mencapai pendidikan bermutu sebagaimana yang diharapkan masyarakat tersebut. Perubahan dan perbaikan pendidikan tersebut dapat tercapai bila sekolah mampu menerapkan manajemen pendidikan (persekolahan) yang efektif.

Manajemen pendidikan itu sendiri dilihat dari besarannya terbagi atas manajemen pada tingkat mikro, meso dan makro. Berkaitan dengan manajemen pendidikan pada tingkat mikro (lembaga pendidikan/persekolahan) terdapat berbagai mata bidang manajemen pendidikan. Bidang-bidang manajemen pendidikan pada tingkat mikro, manajemen kesiswaan, manajemen personil sekolah, manajemen keuangan, peralatan, perlengkapan dan gedung sekolah, dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Salah satu bidang manajemen pendidikan pada tingkat persekolahan yang cukup mempunyai peran serta adalah manajemen pembinaan kesiswaan. Manajemen pembinaan kesiswaan yang menyangkut pengurusan serta layanan

---

<sup>1</sup>Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 2.

<sup>2</sup>Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 2.

dalam hal-hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan siswa selama berada disekolah sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan di sekolah yang akan turut berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Manajemen pembinaan kesiswaan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sebab bagaimanapun siswa adalah elemen pendidikan yang menjadi indikator utama dari keberhasilan suatu proses pendidikan.

Berhasil tidaknya proses pendidikan di suatu sekolah/lembaga pendidikan salah satunya dapat dilihat dari siswanya itu sendiri. Hal ini dikarenakan siswa merupakan salah satu faktor terpenting yang harus memberikan indikator keberhasilan dan efektivitas sekolah dalam melakukan proses pendidikan. Karenanya, jika suatu sekolah ingin dikatakan sukses atau berhasil, maka manajemen pembinaan kesiswaan adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan secara serius dan harus dikelola melalui suatu manajemen pembinaan kesiswaan yang efektif.

Secara umum, pembinaan siswa dapat diklasifikasikan kepada dua jenis pembinaan, yaitu pembinaan siswa yang bersifat akademik, dan pembinaan siswa yang bersifat non-akademik. Pembinaan siswa yang bersifat akademik adalah pembinaan siswa yang secara langsung berhubungan dengan pelajaran yang diajarkan di sekolah bersangkutan, diantaranya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler.

Pembinaan siswa yang bersifat non-akademik adalah pembinaan siswa yang tidak secara langsung berhubungan dengan pelajaran. Dalam istilah lain, pembinaan siswa yang bersifat non-akademik ini juga disebut kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler serta melengkapi usaha pembinaan manusia seutuhnya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa mempunyai ruang yang luas untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi, minat dan bakat diri. Oleh karenanya, perlu kiranya dipikirkan bagaimana mengelola kegiatan ekstrakurikuler menjadi sebuah kegiatan yang dapat diikuti oleh seluruh siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kepribadian siswa.

Dalam hal ini tentu kegiatan ekstrakurikuler yang ada perlu dikelola dengan suatu manajemen ekstrakurikuler yang efektif. Karena pelaksanaan manajemen pendidikan khususnya manajemen pembinaan kesiswaa (kegiatan ekstrakurikuler) merupakan salah satu faktor terpenting yang memberikan indikator keberhasilan dan efektivitas sekolah dalam melakukan proses pendidikan.

Para tokoh berpendapat melalui hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya hasil penelitian Qiqi Yuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh yang menyimpulkan bahwa Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang harus dikembangkan dengan baik oleh sebuah madrasah, supaya minat, bakat, dan potensi peserta didik dapat dikembangkan secara lebih optimal. Dalam pelaksanaannya diperlukan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif.<sup>3</sup>

Penelitian Ramadan Taufik menyimpulkan pengembangan karakter siswa berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan berdasarkan prinsip manajemen yang efektif yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.<sup>4</sup>

Penelitian Marzuan juga menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada pembentukan karakter dan kecerdasan siswa di MTsN Sawahlunto, dimana setiap kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh yang

---

<sup>3</sup>Qiqi Yuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh, *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah*, Jurnal Islamic Education Manajemen 3 (1), 2018, h. 41-51.

<sup>4</sup> Ramadan Taufik. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor4, Juli 2015, h.494-504.

positif bagi siswa. Siswa mampu menunjukkan karakter yang baik dalam proses sosial sehari-hari baik di sekolah maupun masyarakat.<sup>5</sup>

Juga hasil penelitian Syarifudin terkait Manajemen ekstrakurikuler keagamaan dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa: (a) Perencanaan (Planning) yang dibuat pada awal tahun pelajaran melalui proses rapat dan musyawarah bersama seluruh dewan guru. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dipetakan menjadi dua macam yaitu program wajib dan program pilihan, (b) Pengorganisasian (*organizing*) kepala madrasah menentukan program apa saja yang akan dilaksanakan, siapa yang akan melakukan apa, unit-unit kerjanya, bagaimana pekerjaan dilakukan, kapan dan dimana pekerjaan dilakukan, fasilitas serta biaya kegiatan.

Pelaksanaan (*Actuating*) didasarkan pada perencanaan dan pengorganisasian yang telah dijalankan dengan mengaplikasikannya dalam bentuk jadwal-jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti jadwal harian, mingguan, ataupun pada even atau hari-hari tertentu.

Dalam proses pelaksanaannya, selain dimotori oleh pembina dan guru pembimbing, seluruh dewan guru juga terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi sikap religius siswa melalui siraman rohani dan pemberian nasehat, keteladanan dan pembiasaan.

Pengawasan (*Controlling*) diwujudkan dengan peran guru pembina sebagai penanggung jawab yang dibantu oleh guru-guru pembimbing melakukan tugas pengamatan atau monitoring dan memperhatikan siswa-siswinya dalam melaksanakan proses kegiatan tersebut.<sup>6</sup>

Dari beberapa hasil penelitian diatas, direlevansikan oleh peneliti terhadap studi lapangan awal bahwa di pondok pesantren ini kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh para santri cukup banyak, dan dengan banyak

---

<sup>5</sup> Marzuan, *Manajemen Ekstrakurikuler Dan Kontribusinya Terhadap Kecerdasan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsn) Kota Sawahlunto*, Jurnal al-Fikrah, Vol. V, No. 2 Juli-Desember 2017, h.209-218.

<sup>6</sup>Syarifudin, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Pembinaan Kompetensi Sikap Siswa*, Jurnal el-Huda, Volume 10, Nomor 2, 2019, h.67-86.

jenis kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut apakah memungkinkan bisa berjalan dengan semestinya sesuai dengan hasil yang diharapkan sebagaimana dapat diketahui bahwasanya dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat membawa hal positif seperti menumbuhkan minat dan dapat membentuk karakter pada anak.

Tentunya untuk dapat mewujudkan hal tersebut di atas maka sangat diperlukan kearifan seorang pimpinan untuk mengelola atau memenej berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, tentunya pimpinan dalam hal ini tidak sendirian pimpinan akan memberikan mandat atau tanggung jawab kepada para guru atau pembina masing-masing dari setiap cabang kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan pembiayaan dan ketersediaan peralatan.

Permasalahan yang sering terjadi dilapangan tidak sesuai dengan faktanya atau tata kelola yang semestinya sesuai dengan tujuan akhir yang ditetapkan bersama. jika dikelola dengan baik bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun di madrasah akan berdampak bagi pembinaan siswa, adapun tata kelola tersebut tidak terlepas dari substansi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Dalam hal perencanaan yang dibuat oleh pimpinan apakah sudah sesuai dengan tujuan, keterbatasan yang ada serta dapat dikembangkan sesuai dengan teknik dan kebutuhan tertentu, misalkan dalam pemilihan kgiatan ekstrakurikuler selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan waktunya, dan oleh siapa, pengorganisasian merupakan langkah kedua setelah perencanaan yaitu menetapkan, mengelompokkan serta mengatur berbagai kegiatan.

Pada langkah ketiga ialah pengarahan yaitu suatu perintah dari pimpinan kepada bawahan dan pada langkah selanjutnya ialah pengendalian merupakan pengaturan yang dilakukan oleh pimpinan agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan yang dibuat bersama.

Terkait dengan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan diberlakukan di pondok pesantren ini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Moderen Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi.
2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi.
3. Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi.
4. Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi?
2. Bagaimana Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi?
3. Bagaimana Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi?
4. Bagaimana Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi.



2. Untuk mengetahui Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi.
4. Untuk mengetahui Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain.

1. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi sebagai bahan masukan dan pertimbangan serta sebagai langkah evaluasi untuk mengukur berhasil tidaknya program, kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di masa mendatang.
2. Bagi para guru, sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya pembinaan bahkan dan minat siswa serta sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas kinerjanya sehingga pada masa mendatang akan dapat meningkatkan kualitas lulusan yang kompeten.
3. Bagi siswa sebagai media untuk tertarik agar lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuatu bakat dan minat yang ada dalam diri siswa.
4. Bagi masyarakat khususnya orang tua siswa sebagai gambaran tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam mngembangkan potensi, bakat dan minat siswa.
5. Bagi penulis, peneliti ini dijadikan sebagai informasi baru yang berguna untuk meningkatkan mutu profesional dalam mengelola penyelenggaraan program pendidikan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan.

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A. Konsep Manajemen

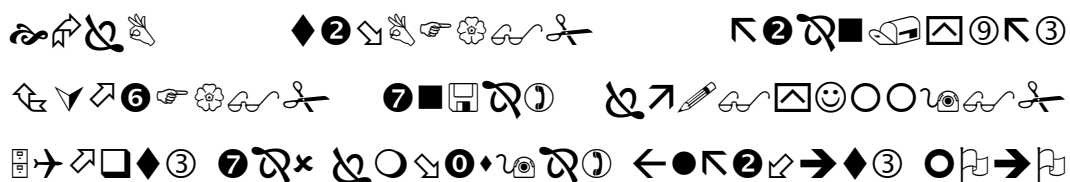
#### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut Kamus Besar Indonesia berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>7</sup> Di dalam kamus *Oxford* kata manajemen diartikan sebagai tipu daya, alat kebohongan. Manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti memimpin (berusaha dan sebagainya), mengendalikan (rumah tangga, lembaga, pemerintahan) untuk mencapai tujuan seseorang atau kelompok untuk memepergunakan dengan tepat.<sup>8</sup>

Ensiklopedia ekonomi, bisnis, dan manajemen mengertikan kata tersebut sebgai peroses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas, dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan cara efektif dan efesien.<sup>9</sup>

Manajemen juga dapat di artikan sebagai suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>10</sup>

Ramayulis menyatakan bahwa pegertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).<sup>11</sup> Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabara* (mengatur) banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT:



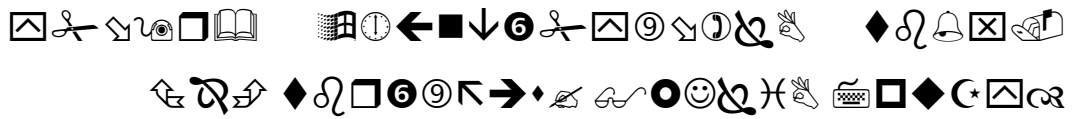
<sup>7</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 553.

<sup>8</sup>Iwa Susika, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 2006), h. 4.

<sup>9</sup>Magdalena Lumbantoruan, B. Soewartoyo, *Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis, dan manajemen*, (Jakarta: Delta Pamungkas, 2007), h. 370.

<sup>10</sup>George R. Terry dan Leslie. W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1.

<sup>11</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362.



Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.* (Q.S As Sajadah :5).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah di ketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/menejer*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengeolah ala mini. Namun, karena manusia yang di ciptakan Allah SWT telah di jadikan khalifah di muka bumi, maka dia harus mengatur dan mengelolah bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sementara manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.<sup>12</sup>

Manajemen juga merupakan kegiatan pimpinan di manapun tingkatannya untuk mencapai tujuan, baik melalui kegiatan orang lain maupun secara bersama-sama. Agar diperlukan hasil yang memadai setiap pimpinan wajib mengenal apa saja kegiatan pimpinan yang di maksud. Kegiatan pimpinan dalam hal ini sering di sebut sebagai fungsi manajemen.<sup>13</sup>

Dari definisi-definisi tersebut manajemen mengandung unsur-unsur yang antara lain kemampuan memengaruhi orang (pimpinan/ yang dipimpin), melakukan pekerjaan, tujuan organisasi. Kerja sama antara atasan dan bawahan, dan terbatasnya sumber daya.

Keterbatasan sumber daya ini yang mengharuskan manajer untuk melakukan tindakan kreatif dan inovatif yang membutuhkan seni serta keterampilan. Tindakan tersebut mengelolah sumber daya seoptimal mungkin

<sup>12</sup>Robin dan Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: Indeks, 2007), h. 8.

<sup>13</sup>H.M. Suyono, *Manajemen*, (Yogyakarta: lembaga Pendidikan Manajemen dan Komputer IMKI, 2002), h. 2.

sehingga tujuan organisasi mudah terealisasi. Kemampuan pengelolah sumber daya inilah yang akan menjadi tugas dan kewajiban seorang menejer.

Ada tiga alasan utama mengapa manajemen di perlukan dalam suatu kelompok seseorang. Pertama untuk mencapai tujuan pribadi maupun tujuan organisasi. Karena secara mendasar orang-orang yang terlibat dalam suatu keorganisasian itu memiliki tujuan masing-masing yang di satukan dalam satu kesatuan dalam visi organisasi. Kedua, untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan yang bertentangan.

Manajemen di butuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam anggota organisasi. Ketiga, untuk mencapai derajat efisien dan efektifitas. Suatu pekerjaan organisasi dapat di ukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satunya yaitu efisien dan efektifitas.

Efisien adalah kemampuan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*). Adapun efektifitas yaitu kemampuan untuk memilih tujuan dengan atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan kata lain melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*).<sup>14</sup>

Dengan demikian manajemen adalah aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengawasan), penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang di lakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang memiliki oleh suatu lembaga sehingga akan menghasilkan suatu produk atau jasa secara efektif dan efisien.

## **2. Manajemen Pendidikan**

Manajemen terdapat pada semua tingkatan, lapangan dan semua jenis kegiatan kerjasama manusia. Bilaman konsep-konsep dasar manajemen di terapkan dalam pemerintahan, maka harus ada kebijaksanaan, pusat pengarahan, organisasi yang struktural, metode pelaksanaan pekerjaan, sarana integrasi, dan

---

<sup>14</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), h. 6.

koordinasi yang lengkap serta kemampuan yang cukup untuk selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dinamis.

Bedasarkan pemikiran tersebut di atas, manajemen juga akan berlaku untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan formal (sekolah). Kegiatan manajemen di lembaga pendidikan formal bisa meliputi manajemen tata usaha, kepegawaian, sarana prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, dan lain-lain. Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah kerja sama antara satu dengan yang lainnya dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan serta mengelolanya dengan baik dan menempatkan orang sesuai dengan keahliannya.

Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam melaksanakan tugas pendidikan dengan secara efektif. Manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui efektif perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan. Secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Manajemen pendidikan itu sendiri di lihat dari besarnya terbagi atas manajemen pada tingkat makro, meso dan mikro. Berkaitan dengan manajemen pendidikan pada tingkat mikro (lembaga pendidikan/pesekolahan) terdapat berbagai macam bidang manajemen pendidikan. Bidang-bidang manajemen pendidikan pada tingkat mikro (lembaga pendidikan /persekolahan) tersebut meliputi: manajemen program pengajaran, manajemen kesiswaan, manajemen personil sekolah, manajemen keuangan, peralatan, perlengkapan dan gedung sekolah, dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dalam operasionalnya di sekolah, manajemen pendidikan dapat di lihat sebagai gugusan-gugusan tertentu. Gugusan-gugusan tersebut selanjutnya boleh disebut sebagai bidang garapan manajemen pendidikan. Tentang bidang garapan manajemen pendidikan/administrasi pendidikan. Hadari Nawawi membagi dalam dua hal yaitu:

- a. Manajemen administrative (*administratif management*).

Bidang kegiatan ini juga di sebut juga *management of administrative punction* yakni kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar semua orang dalam organisasi/kelompok kerjasama mengerjakan hal-hal yang tepat sesuai dengan tujuan yang hendak di capai.

b. Manajemen Operatif (*operative management*).

bidang kegiatan Ini di sebut juga *mangementof operative function* yaitu kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan membina agar dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi beban tugas masing-masing, setiap orang melaksanakanya dengan tepat dan benar.<sup>15</sup>

Bidang manajemen anministarif pendidikan ini mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan, organisasi, bimbingan /pengarahan. Koordinasi pengawasan, dan komunikasi sedangkan kegiatan manajemen operatif pendidikan ini mencakup kegiatan-kegiatan tata usaha, perbekalan, kepegawaian, keuangan dan hubungan masyarakat.<sup>16</sup>

### 3. Manajemen Pendidikan Islam

Sebagai satu-satunya agama yang komperehensif dan universal, Islam telah membangun pilar-pilar konstruksi ilmu manajemen pendidikan yang sangat imperative bagi kehidupan kongkret sosial kemasyarakatan secara holistik. Di yakini oleh seluruh muslim, lintas generasi dan wilayah, bahwa pelapor manejer pendidikan terbaik adalah Rasulullah.

Rasulullah muhammad telah meneladankan bagaimana manejeaman pendidikan yang lagi kontruktif bagi peradaban. Hingga Allah secara langsung memberikan rekomendasi kepada umat Islam.



<sup>15</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2006), h. 13.

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 96.



umumnya dengan manajemen pendidikan Islam. Ramayulis berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan prinsip, di antaranya: ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab di namis, praktis dan plaksibel.<sup>20</sup>

Sedangkan Hasan Langgulung berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam itu ada tujuh macam, di antaranya: iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen pergaulan dan keikhlasan.<sup>21</sup>

Seperti yang dijelaskan Hasan Langgulung di atas, salah satu prinsip manajemen pendidikan Islam adalah berpegang pada fungsi manajemen. Berbicara pada fungsi manajemen pendidikan Islam tidaklah bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum seperti yang di kemukakan Henry Fayol seorang industriawan Prancis, dia mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Gagasan Fayol itu kemudian mulai di gunakan sebagai kerangka kerja ajar ilmu manajemen pada pertengahan tahun 1950, dan terus berlangsung hingga sekarang.<sup>22</sup>

Sementara itu Robbin dan Coulter mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan.<sup>23</sup> Senada dengan itu Madhi bin Ibrahim menyatakan bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam peleksanaanya meliputi berbagai hal, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.<sup>24</sup>

Untuk mempermudah pembahasan mengenai fungsi manajemen pendidikan Islam, di uraikan fungsi manajemen pendidikan Islam sesuai dengan pendapat di kemukakan oleh Robbin dan Coulter yang pendapatnya senada dengan mahdi bin Ibrahim yaitu: perancangan, pengorganisasian, pengarahan/kepemimpinan, dan pengawasan.

---

<sup>20</sup>Ramayulis, *op.cit.*, 262.

<sup>21</sup>Hasan Langgulung, *op.cit.* h. 248.

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 251.

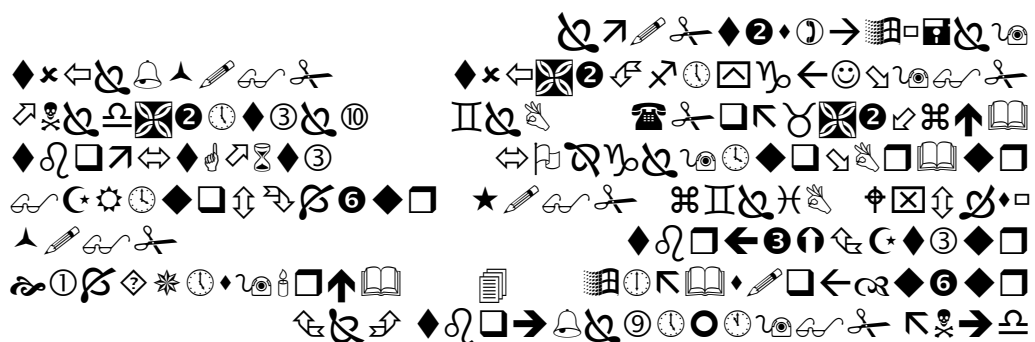
<sup>23</sup>Robbin dan Coulter, h. 9.

<sup>24</sup>Mahdi Bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), h.



## 1. Fungsi perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapat hasil yang optimal, demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam membentuk perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi berkelanjutan pendidikan Islam. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan di kemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam Al-qur'an Surat Al-Hasyr:18 yang berbunyi:



Artinya: Hai orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Hasyr:18).

Ketika menyusun mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Perencanaan juga perlu diarahkan untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga keduanya bisa dicapai secara seimbang.

Mahdi Bin Ibrahim mengemukakan bahwa ada lima perkara penting untuk diperhatikan demi keberhasilan sebuah perencanaan, yaitu:

- a. Ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan
- b. Ketepatan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai

- c. Keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional, agar mereka mengetahui fase-fase tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Perhatian terhadap aspek-aspek amaliah ditinjau dari segi penerimaan masyarakat, mempertimbangkan perencanaan, kesesuaian perencanaan dengan tim yang bertanggung jawab terhadap operasionalnya atau dengan mitra kerjanya, kemungkinan-kemungkinan yang bisa dicapai, dan kesiapan perencanaan melakukan evaluasi secara terus menerus dalam merealisasikan tujuan.
- a. Kemampuan organisatoris penanggung jawab operasional.<sup>25</sup>

Sementara itu Ramayulis mengatakan bahwa dalam manajemen pendidikan Islam, perencanaan itu meliputi:

- a. Penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat dan bahkan murid.
- b. Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan.
- c. Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan.
- d. Penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok-kelompok kerja.<sup>26</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam manajemen pendidikan Islam perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan sematang aktivitas lainnya tidalah akan berjalan lancar dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu, perlu di buat perencanaan sematang mungkin agar memuai kesuksesan yang memuaskan.

## 2. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisi terlalu rapi, sebab bisa jadi sutau ke beneran

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 63.

<sup>26</sup>Ramayulis, *op.cit.*, h. 271.

yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakan oleh kebatilan yang tersusun rapi. Menurut George R. Terry “pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang di butuh kan termasuk unsure manusia, sehinggah pekerjaan dapat di selesaikan dengan suskses.”<sup>27</sup> Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan di lakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan.”<sup>28</sup>

Sementara Ramayulis mengatakan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah “proses penentuan struktur, aktivitas, interkasih, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan.”<sup>29</sup>

Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu: kebebasan, keadilan dan muswarah. jika kesemua prinsip ini dapat diklasifikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajemen Islam.

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah di buat sebelumnya. Pengorganisasian yang terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk di tangani oleh satu orang saja. Dengan demikian di perlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak fikiran, tangan, dan

---

<sup>27</sup>George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 73.

<sup>28</sup>Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 101.

<sup>29</sup>Ramayulis, *op.,cit.* h. 272.

keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk di selesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuan.

### 3. Fungsi Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Di dalam fungsi pengarahan terdapat empat komponen, yaitu: pengarah yang diberi pengarahan, isi pengarahan dan metode pengarahan. Pengarah adalah orang yang memberikan pengarah berupa perintah, larangan, dan bimbingan. Di beri pengarahan adalah orang yang diinginkan dapat merealisasikan pengarahan. Isi pengarahan adalah sesuatu yang disampaikan pengarah baik berupa perintah, larangan, maupun bimbingan. Sedangkan, metode pengarahan adalah sistem komunikasi antara pengarah dan diberi pengarah.

Dalam manajemen pendidikan Islam, agar isi pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu: keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijaksanaan. Isi pengarahan baik yang berupa perintah, arahan, maupun bimbingan. Hendaknya tidak memberatkan dan diluar kemampuan penerima arahan, sebab hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh si penerima pengarahan.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam.

#### 4. Fungsi Pengarahan (*Controlling*)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjadi bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahkan Didin dan Hendri menyatakan bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.<sup>30</sup>

Dalam pendidikan Islam pengasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus-menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekwen baik yang bersifat materil maupun spritual. Menurut Ramayulis pengasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik sebagai berikut: pengasan bersipat material dan spiritual, monitoring bukan hanya menejer, tetapi juga Allah Swt, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia.<sup>31</sup>

Dengan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksana berbagai perencanaan yang telah disepakati akan bertanggungjawab kepada menejernya, dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui. Di sisi lain pengasan dalam

---

<sup>30</sup>Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung, *op.cit.*, h. 156.

<sup>31</sup>Ramayulis, *op.cit.*, h. 272.

konsep Islam lebih utama menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keIslaman.

## **B. Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Konsep pendidikan formal disekolah dibagi atas intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam mata pelajaran. Menurut Kamus Bahasa Indonesia kegiatan Ekstrakurikuler adalah “kegiatan yang ada diluar yang tertentu dalam kurikulum.”<sup>32</sup>

Menurut Sudirjo yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah “kegiatan diluar jam belajar biasa yang bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.”<sup>33</sup>

Sedangkan Direktorat Pendidikan kejuruan seperti dikutip Suryosubroto memberikan pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah “kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.”<sup>34</sup>

Sementara dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16. Tahun 2010, tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, pada pasal 1 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah “upaya pementapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan diluar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.”<sup>35</sup>

Menurut Mantia bahwa:

---

<sup>32</sup>Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op.cit.*, h. 225.

<sup>33</sup>Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, (Yogyakarta: IKIP YK, 2007), h. 86.

<sup>34</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), h. 287.

<sup>35</sup>Peraturan Menteri Agama republik Indonesia Nomor 16. Tahun 2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan agama pada sekolah, h. 3.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi siswa karna walaupun tidak secara langsung menuju kegiatan kulikuler yang berdampak pada pengajaran namun berdampak pengiring yang kemungkinan hasilnya akan berjangka panjang. Tujuan Ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.<sup>36</sup>

Dengan demikian, yang di maksud kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka biasa untuk meminjam realisasi kurikulum agar dapat memperluas, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah di pelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Di samping itu melalui kegiatan ekstrakurikuler di kembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

Program ekstrakurikuler ini harus lebih di tujukan kepada kegiatan yang sifat kelompok sehingga kegiatan itu pun didasarkan atas pilihan siswa. Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam menejmen ekstrakurikuler yaitu peningkatan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan, dorongan untuk menyelurkan bakat dan minat siswa, penetapan waktu dan objek kegiatan yang di sesuaikan dengan kondisi lingkungan, dan jenis-jenis kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat di sediakan seperti pramuka, olararagah dan sebagainya.<sup>37</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pada satu program manajemen pendidikan bidang manajemen peserta didik. Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan di tujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karna itu, aktivitas ekstrakurikuler itu harus di sesuaikan dengan hobby serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus di tujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencinti sekilahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dapat tergalih dari kejadian tersebut adalah penemuan

---

<sup>36</sup>W. Mantia, *Profesionalisasi Tenaga kewpendidikan, Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007), h. 40.

<sup>37</sup>Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, 2007), h. 82.

kebutuhan psikologis siswa kebutuhan akan penghargaan, permainan dan kegembiraan.

Tidak banyak mengetahui bahwa peningkatan prestasi seorang anak dalam prestasi belajar bukan hanya ditentukan oleh sering dan kerasnya seorang siswa itu belajar tetapi ada faktor-faktor lain, salah satu adalah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak banyak diketahui oleh siswa dan masyarakat pada umumnya, sebenarnya ekstrakurikuler yang ada merupakan suatu sarana pendidikan karena di sana memuat segala cara yang dapat menciptakan segala kreativitas khususnya dalam aspek agama yang nantinya (daya kreativitas itu) dapat mendukung daya pikir anak tetapi ada anggapan dari beberapa pihak (orang tua) bahwa semua kegiatan ekstrakurikuler hanyalah sebagai kegiatan yang biasa saja atau pun dianggap sebagai pemicu kurangnya seriusnya anak belajar karena kesibukan anak tersebut dalam mengikuti ekstrakurikuler.

## **2. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler**

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, yaitu:

- a. Mengembangkan potensi siswa sebagai optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengakualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak asasi manusia dalam rangka menunjukkan masyarakat madani (*civil society*).<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, h. 4.



Penjelasan di atas pada hakekatnya menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler dalam tujuan dicapai adalah untuk kepentingan siswa, dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam supaya pembinaan manusia seutuhnya.

Dalam setiap kegiatan pasti tidak lepas dari aspek tujuan, karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuan maka kegiatan itu sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tentu memiliki tujuan tertentu mengenai tujuan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar:

- a. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran. Menyalurkan bakat dan minat, serata melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya: 1) beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa 2) berbudi pekerti luhur 3) memiliki pengetahuan dan keterampilan 4) sehat rohani dan jasmani 5) berkepribadian yang mantap dan mandiri 6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b. Siswa mampu memanfaatkan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan pendidikan yang diperolehnya dalam program kurikulum dalam kebutuhan dan keadaan lingkungan. kegiatan ekstrakurikuler ditujuk akan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar aspek akademik. Meskipun ada kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan wadah penyaluran hobby, minat dan bakat siswa secara positif secara yang dapat mengasah kemampuan, daya baik maupun memberikan prestasi gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah.<sup>39</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah atau madrasah, tentunya membawa manfaat, baik bagi siswa, sekolah, pendidikan, maupun bagi masyarakat luas. Secara terinci mamfaat kegiatan ekstrakurikuler di jelaskan sebagai berikut:

- a. Mamfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa:

---

<sup>39</sup>Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 81.

- 1) Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru.
  - 2) Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.
  - 3) Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.
  - 4) Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa siswa.
  - 5) Untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melatih kapasitas kreativitas mereka lebih mendalam.
- b. Mamfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum:
- 1) Untuk memberikan tambahan pngayaan pengalaman di kelas.
  - 2) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjang kurikulum.
  - 3) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
  - 4) Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran dalam kelas.
- c. Mamfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat :
- 1) Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik dan hubungan masyarakat.
  - 2) Untuk meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dandorongan mereka kepada masyarakat.
- d. Mamfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah:
- 1) Untuk membantu perkembangan kelompok yang lebih efektif antara personel dan penangngungjawab akademis siswa.
  - 2) Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa devisi disekolah.
  - 3) Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.

### **3. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler**

Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam suatu organisasi atau kegiatan yang diikutinya merupakan gambaran perkembangan sosial siswa tersebut. Adang Rukhiyat dan Solihin, menjelaskan bahwa karakteristik siswa remaja yang

mengikuti kelompok atau karakteristik aktifis sekurang-kurangnya memiliki hal-hal berikut:

- a. Keikutsertaan dan keterlibatan pada salah satu organisasi dalam hal ini adalah salah satu unit kegiatan kestrakurikuler.
- b. Adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, meliputi posisi mereka dalam struktur berorganisasi dan tanggungjawab dan loyalitas terhadap kegiatan
- c. Adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik tujuan yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.
- d. Adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan yang mereka ikuti, baik manfaat yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.
- e. Adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka ikuti, baik itu dukungan diri sendiri, guru, maupun teman.
- f. Adanya prestasi yang pernah diraih.<sup>40</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda sifatnya ada yang bersifat sesaat dan ada pula berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan sifatnya yang berkelanjutan maksudnya kegiatan itu hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah di programkan sedemikian rupa sehingga dapat di ikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

#### **4. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah hendaknya memperhatikan beberapa hal, antara lain: materi kegiatan, sejauh mungkin tidak membebani siswa, mamfaat potensi alam lingkungan, dan mamfaat kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha. Ada pun prinsip yang perlu di perhatikan dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler sekolah sebagai berikut:

- a. Keikutsertaan guru, murid, administari sebagai usaha dalam peningkatan program ekstrakurikuler.

---

<sup>40</sup>Adang Rukhiyat dan Solihin, *Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Pemerintah Propinsi DKI Jakarta Disorda, 2004), h. 23.

- b. Kerja sama dalam tim.
- c. Pembatasan-pembatasan dalam partisipasi siswa hendak di hindari.
- d. Proses lebih penting daripada hasil.
- e. Program hendaknya komprehensif dan seimbang dan dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g. Program hendaknya dinilai berdasarkan sumbangan nilai-nilai pendidikan dan efisien pelaksanaannya.
- h. Ekstrakurikuler menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajar kelas.
- i. Ekstrakurikuler di pandang sebagai integral dari seluruh program pendidikan di sekolah.

## **5. Jenis dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah organisasi sekolah, sebagai organisasi siswa di sekolah, ekstrakurikuler harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemamfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial.

Untuk jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang masih ada kegiatannya dengan pelajaran antara lain: olah raga, music, menari, dan sebagainya. Biasanya sekolah memanfaatkan guru-guru bidang studi yang sudah ada, yang man pengalaman, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki tersebut dari jenjang pendidikan formal. Untuk jenis ekstrakurikuler seperti PMR, pramuka, potografi, sekolah juga memanfaatkan guru yang ada. Jika pembinaan dirasa masih kurang maka sekolah akan menunjukkan petugas dari luar untuk membina kegiatan tersebut.

Menurut Amir Daine kegiatan ekstrakurikuler di bagi menjadi dua jenis: yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus seperti: latihan bola voli, latihan sepak bola dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja seperti: lintas alam, camping, pertandingan olahraga, dan sebagainya.<sup>41</sup>

Jenis-jenis ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi 2 jenis :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau yang berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat atau kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di waktu-waktu tertentu saja.<sup>42</sup>

Banyaknya macam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada dalam jenis jenis maupun pengembangannya. Dikemukakan oleh Oteng Sutisna bahwa klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa di antaranya adalah seni musik atau kerawatan, drama, olahraga, publikasi dan klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klub-klub ini

---

<sup>41</sup>B. Suryosubroto, *op.cit.*, h. 288.

<sup>42</sup>*Ibid.*, h. 290.

biasanya mempunyai seorang penasehat, seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran yang serupa.<sup>43</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai organisasi siswa di sekolah agar dapat melibatkan semua di sekolah, harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensi mereka, disamping kepala sekolah harus memerintah siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terdapat siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang bersifat kognitif, efektif dan psikomotor serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa. Hal ini merupakan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rencana aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 289.

1. Yayan Inriyani, Wahjoedi, Sudarmiatin dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang baik maka siswa juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Seorang anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan memengaruhi prestasi belajarnya. Sebaliknya, jika anak memiliki motivasi belajar yang rendah maka prestasi belajarnya pun akan rendah. Kegiatan ekstrakurikuler meningkat maka motivasi siswa akan meningkat pula sehingga akhirnya berdampak pada meningkatnya prestasi belajar IPS siswa. Dalam hal ini motivasi memperkuat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar IPS siswa. Berdasarkan kesimpulan di atas, saran untuk guru yaitu dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebaiknya menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif serta menyenangkan. Selain itu, guru juga mempunyai peran penting dalam memberikan motivasi agar siswa tidak merasa bosan dan prestasinya menjadi lebih maksimal.<sup>44</sup>
2. Taufik Romadon Taufik dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengembangan karakter siswa berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan berdasarkan prinsip manajemen yang efektif yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Yayan Inriyani, Wahjoedi, Sudarmiatin, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Ips Melalui Motivasi Belajar*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 2 Nomor: 7 Bulan Juli Tahun 2017, h. 955-962.

<sup>45</sup> Taufik Ramadon. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015, h.494-504.

3. Muhammad Syakir, Hasmin dan Amar Sani menyimpulkan bahwa Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong yang utama adalah dijadikan sebagai salah satu wadah yang menarik bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luang yang sebaik-baiknya. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sinjai Borong juga di jadikan sebagai upaya menumbuhkan disiplin siswa disamping banyaknya permasalahan yang terjadi disekolah baik dari pelanggaran disiplin dan kenakalan remaja. Oleh sebab itu, salah satu solusi dari sekolah yaitu dengan pengembangan dan pembinaan peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler berperan penting dalam menumbuhkan disiplin siswa dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler dianggap kegiatan yang menarik bagi siswa sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat dilatih dengan mudah dan dibiasakan untuk disiplin dengan mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Sedangkan perang kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja), pramuka, dan seni budaya di SMA Negeri 1 Sinjai Borong yang anggotanya di jadikan sebagai informan adapun kesimpulan secara keseluruhan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler tersebut dijadikan sebagai solusi utama siswa untuk meluangkan waktunya dengan kegiatan positif dan menumbuhkan kedisiplinannya.<sup>46</sup>
4. Asep Dahliana dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter yaitu sebagai pengejawantahan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan sikap dan

---

<sup>46</sup> Muhammad Syakir, Hasmin dan Amar Sani, *Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong*, Jurnal Mirai Management, Volume 2 Nomor 1, Oktober 2017, h.108-125.



keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sosial sekolah.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Asep Dahliana, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*, Jurnal Sosioreligi Volume 15 Nomor 1, Edisi Maret 2017, h.53-64.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan ini dilaksanakan dengan pendekatan deksriptif kualitatif, karena fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh untuk memperoleh gambaran tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan ekstrakurikuler keterlibatan siswa, guru dan orang tua siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler serta pengawasan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi.

Pendekatan kualitatif dipilih karena pendekatan ini lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Dalam penelitian kualitatif perhatian lebih banyak ditujukan pada pembetulan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Alasan lain digunakannya pendekatan kualitatif, karena analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Pendekatan kualitatif digunakan karena: 1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, 3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.

Penelitian kualitatif menekankan kepada kepercayaan terhadap apa adanya yang dilihat, sehingga bersifat netral, dan dalam pelaksanaannya peneliti berusaha mencari makna melalui pertanyaan, misalnya: 1) asumsi apa yang telah dilakukan oleh orang-orang dalam kajiannya mengenai kehidupan mereka sendiri, 2)

bagaimana pengalaman dan kehidupan mereka membentuk dunia sosial mereka sendiri di dalam hidupnya, sesuai dengan alam pikirannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif fenomenologi yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

## **B. Latar Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi. Situasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi. Spradley menjelaskan bahwa semua situasi sosial terdiri dari tiga elemen pokok yaitu tempat, para aktor dan kegiatan-kegiatan.<sup>48</sup> Dapat dipahami bahwa satu sosial itu terdiri dari tiga unsur yaitu tempat, aktor-aktor pelaku dan kegiatan yang merupakan dimensi pokok dalam totalitas latar berlangsungnya penelitian ini.

Situasi sosial peneliian ini, yaitu terdiri dari para aktornya:

- a. Para guru (dewan guru)
- b. Kepala madrasah
- c. Wakil Kepala Madrasah
- d. Bagian Tata Usaha Madrasah
- e. Siswa

Disamping itu, peneliti mengumpulkan data berbagai aktivitas untuk menjelaskan makna perilaku interpersonal, cara mengambil keputusan, perilaku keteladanan, pemberian imbalan dan hukuman, pembinaan iklim madrasah serta makna peran kepala madrasah sebagai manajer, pendidik dan supervisor.

Sedangkan tempat yang menjadi aktor melakukan aktivitas, yaitu:

- a. Kantor Kepala Madrasah

---

<sup>48</sup>J.P. Spradley, *Participant Observation*, (New York, Rinehart and Wiston, 1980), h. 45.

- b. Ruang belajar
- c. Ruang guru
- d. Masjid/mushalla
- e. Ruang praktikum/laboratorium
- f. Aula/Ruang kegiatan ekstrakurikuler

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, maka teknik pengumpulan data yang lazim digunakan yaitu: 1) wawancara mendalam (*indepeth interviewing*), 2) observasi partisipan (*participant observation*), dan 3) studi dokumenter (*study of document*). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu rekaman, kamera, pedoman wawancara dan sebagainya yang berhubungan dengan pengumpulan data yang diperlukan.

#### 1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah teknik utama dalam metodologi penelitian kualitatif demikian pula dalam penelitian ini. teknik wawancara digunakan untuk menangkap makna secara mendalam interaksi yang spesifik. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstandar (*undersen*) yang dilakukan peneliti tanpa terikat dengan pertanyaan-pertanyaan tertentu yang diberikan kepada informan penelitian diantaranya kepala madrasah, guru pembina ekstrakurikuler, wakil kepala madrasah.

#### 2. Observasi partisipan

Kegiatan pengamatan dilakukan dengan mengacu pada pengamatan murni (artinya pengamatan yang dilakukan dengan sengaja pada objek yang diteliti). Tujuan melakukan pengamatan berperan serta yaitu untuk memahami peran peneliti, dalam melakukan partisipan di lapangan. Teknik ini digunakan sejak awal penelitian yaitu mulai dari orientasi pertama sampai studi secara terfokus. Adapun peran serta peneliti sebagai partisipan dalam upaya memperoleh data penelitian dimulai dari melihat-lihat obyek tanpa ikut serta melakukan kegiatan, misalnya rapat dengan

komite sekolah membahas anggaran belanja kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Observasi dilakukan peneliti terkait fakta lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non manusia. Pada studi ini peneliti melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi laporan kegiatan, foto kegiatan, prestasi yang di peroleh dan dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi.

## **D. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data secara umum dibagi menjadi tiga tingkat: analisis pada tingkat awal, analisis pada saat pengumpulan data lapangan, dan analisis setelah selesai pengumpulan data.<sup>49</sup> Esensi analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mereduksi data, karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan harus mendalam dan mencukupi sesuai fokus dan tujuan penelitian.

### **1. Analisis Pada Tingkat Awal**

Tahap awal analisis data dimulai sejak pengembangan desain penelitian kualitatif. Pengembangan desain pada dasarnya untuk mempersiapkan reduksi data, semua langkah pada fase ini merupakan rancangan untuk mereduksi data, memilih kerangka konseptual, membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan informan, penentuan kasus, dan instrumentasi. Kegiatan di atas berfungsi untuk mengarahkan dan memfokuskan ruang lingkup penelitian. Pada tahap ini analisis dilakukan untuk memilih dan memperjelas variabel-variabel, hubungan-hubungan, serta memperhatikan pemilihan kasus-kasus lain. Data awal sudah mulai dikumpulkan dari studi pendahuluan dengan berkunjung dan

---

<sup>49</sup> Huberman, A.M. & Miles, M.B. "Data Management and Analysis Methods". In Denzin N.K. and Lincoln Y.S. (eds). (1994). *Handbook of Qualitative Research*, (New Delhi: Sage Publications, 1994), h. 132.

mengamati berbagai objek serta aktivitas yang berhubungan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi.

## **2. Analisis Data Pada Saat Pengumpulan Data**

Dengan membawa surat permohonan izin penelitian dari Pimpinan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara kepada Kepala Pondok Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi, selanjutnya peneliti mengumpulkan data. Adapun proses analisis data pada saat pengumpulan data terdiri dari: 1) kegiatan dimulai dari proses penelusuran data dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, 2) data atau informasi yang diperoleh diidentifikasi satuan analisisnya dan alternatif kategori yang mungkin untuk satuan analisis itu, dan 3) satuan analisis atau alternatif kategori itu diuji keabsahannya melalui triangulasi, memperhatikan kemungkinan adanya kasus negatif dan kasus ekstrim.

Apabila data yang diperoleh sudah dianggap jenuh, selanjutnya data didokumentasikan ke dalam kartu-kartu kode satuan analisis atau kartu kategori. Semua kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi. Analisis data tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat data hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi pada buku atau lembaran catatan lapangan. Kemudian peneliti mengelompokkan, menggolongkan data/informasi yang diperoleh dalam satu fokus tertentu sesuai jumlah fokus penelitian. Data dari warga sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, pembantu kepala sekolah maupun guru, serta pihak-pihak lain yang dianggap dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian dihubungkan dan diuraikan sehingga benar-benar tidak ada lagi variasi data.

## **3. Analisis Data Akhir**

Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi. Analisis data dalam penelitian ini bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sistesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data

dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting.

Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku dari warga sekolah, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, maupun yang disesuaikan dengan fokus penelitian ini, serta pihak-pihak lain yang dianggap dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Pada mulanya data yang didapat dari informan sesuai dari sudut pandang informan/responden (*emic*). Peneliti mendeskripsikan apa yang diungkapkan oleh subjek penelitian yang dikelompokkan berdasarkan fokus, tanpa disertai pendapat peneliti. Selanjutnya data yang sudah dipaparkan sesuai sudut pandang peneliti dianalisis dan kemudian dikemukakan tema budaya atau makna perilaku informan oleh peneliti (*etic*).

Untuk data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang dikemukakan Huberman, A.M. & Miles, M.B. yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.<sup>50</sup> Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

#### **a) Reduksi Data**

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data dalam penelitian ini juga diarahkan untuk menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 136.

yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi.

#### **b) Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Proses penyajian data dimulai dengan mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Penyajian data dapat berupa matriks, grafik, jaringan kerja dan lainnya. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

#### **c) Kesimpulan**

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi.

### **E. Teknik Pencermatan Kesahihan Data**

Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data oleh Lincoln & Guba yaitu : *credibility, transferability, dependability, confirmability*.<sup>51</sup>

#### **1. Kredibilitas (*credibility*)**

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: (a) keterikatan yang lama dengan yang diteliti dalam berhubungan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi, dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna, (b) ketekunan pengamatan terhadap aktivitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi untuk memperoleh

---

<sup>51</sup> Lincoln, Y.S and Guba, E.G, *Naturalistic Inquiry* (New Delhi: Sage Publication, 1985), h. 123.



informasi yang sah, (c) melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dari seluruh warga sekolah, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah maupun guru, serta pihak-pihak lain yang dianggap dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian, kemudian data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.

Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan aktivitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Moderen Al- Hasyimiyah Tebing Tinggi yang telah berlangsung selama ini. (d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, (e) analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

Kasus di sini menjadi kekuatan atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik dalam satu kasus maupun berbagai kasus, bahkan sub kasus. Dalam pengumpulan data kasus-kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dan kasus ekstrim.

Keberadaan kasus utama adalah kasus-kasus yang menjadi perhatian utama, terdapat pada keempat situs dan mencakup keempat parameter di atas. Kreteria utama penentuan kasus adalah informasi penting yang diperlukan dan sesuai dengan fokus serta dapat digunakan sebagai satuan analisis atas kasus terpilih. Informasi-informasi yang diperoleh dari kasus utama ini merupakan data induk, data yang harus diperiksa lagi keabsahannya melalui kasus negatif atau kaidah-kaidah keabsahan lainnya.

Kasus negatif adalah kasus-kasus yang memunculkan data tidak mendukung data utama, data yang diperoleh sebelum dan sesudahnya. Peneliti secara sungguh-sungguh mengamati ada atau tidaknya kasus negatif pada setiap

kasus yang diperhatikan. Dalam pengumpulan data kasus negatif ini digunakan untuk mencapai tingkat kepercayaan tinggi data dan hasil penelitian. Adapun kasus ekstrim merupakan kasus yang berada di luar kasus yang diperlihatkan. Peneliti juga secara sungguh-sungguh mengidentifikasi kasus yang berada pada dua bagian sebagai kasus ekstrim.

Dalam penelitian ini kasus ekstrim dipilah atas dua tipe, yaitu situasi, sesuatu yang seharusnya ada pada situasi tertentu, dan bias informan, sesuatu yang diingkari kebenarannya oleh informan keduanya ditinjau atas dasar nilai positif dan negatif. Dalam proses pengumpulan dan analisis data peneliti memperhatikan kasus-kasus negatif dan ekstrim bertujuan agar bukti-bukti yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Mekanismenya terpadu dalam proses pengumpulan data.

## **2. Ketralihan ( *transferability* )**

Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.

## **3. Dapat dipercaya atau dapat dipegang kebenarannya ( *dependability* )**

Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **4. Dapat dikonfirmasi ( *confirmability* )**

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai spektrum, fokus dan latar alamiah penelitian yang dilakukan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Data yang telah terhimpun diinterpretasikan menjadi sebuah fakta. Oleh karena itu data yang diperoleh dipisah dan dipilih sesuai dengan kelompoknya, dengan pengelompokan ini akan memudahkan penyelesaian laporan penelitian, sehingga analisis data yang merupakan kelanjutan tahapan dan pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Teknis analisis secara khusus merujuk pada proses interaktif yang menyeluruh meliputi:

1. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang relevan, penting dan bermakna. Hal ini dilakukan agar apa yang menjadi sasaran analisis akan lebih jelas.
2. Penyajian data merupakan sajian deskriptif yaitu apa yang ditemukan dalam analisis disajikan dalam bentuk narasi, kata-kata, visual tabel dan lain sebagainya
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan dengan cara yang menggunakan istilah antara lain:
  - a. Kredibilitas yaitu dapat dipercaya, dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung
  - b. Transferabilitas yaitu sejauhmana temuan penelitian dari suatu penelitian pada setting tertentu dapat ditransfer ke setting lain, sehingga secara teoritis bakal diperoleh kesimpulan serupa yang muncul di mana-mana.
  - c. Dependabilitas atau kehandalan, maksudnya suatu temuan yang sah dan dapat diujikan di tempat lain yang relatif sama
  - d. Confirmabilitas atau terkukuhkan dimaksudkan lebih mengarah kepada kualitas hasil yang diperoleh, ditunjukkan dengan hasil penelitian yang lebih dapat diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Temuan Umum Penelitian**

##### **a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah, beliau mengatakan berawal dari niat untuk membangun generasi yang bermanfaat serta merupakan ladang ibadah amal jariyah dirnasa yang akan datang, maka pada tahun 1994 Bapak R Hasyim NT bersama Istri dan keluarga besar membangun sebuah Yayasan Pendidikan keluarga yang diberi nama yayasan Al-Hasyimiyah yang mana nama Al-Hasyimiyah itu sendiri diambil dari nama pendiri yayasan itu sendiri.

Selama 1 tahun pembangunan, pada tahun 1995 dibukalah Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah untuk pertama kalinya dan satu-satunya di kota Tebing- Tinggi. Tempat anak-anak menuntut ilmu serta untuk tempat para guru-guru mengaplikasikan ilmunya. Pada awalnya Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah ini dibangun hanya untuk santri putra saja.

Pesantren ini dibangun untuk tingkat MTs saja kemudian tiga tahun setelah berdirinya Pondok Pesantren Al- Hasyimiyah maka dibuatlah tinggkat Aliyah atau MAS. Pada awal pengoprasian Pondok Pesantren ini memanglah belum terlalu banyak mencuri perhatian masyarakat sekitar namun seiring berjalannya waktu pertumbuhan Pondok Pesantren Al- Hasyimiyah berkembang cukup pesat, begitu juga dengan kuantitas santrinya.

Kemudian setelah beroperasi selama 7 tahun lamanya barulah dibuka untuk pertama kali penerimaan santri wati di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah, dan untuk pertama kalinya pula dibukalah pendidikan Intensif untuk bagi santri dan santri wati yang ingin melanjutkan studi ke jenjang SMA di Pondok Pesantren Modern Al- Hasyimiyah, yang mana para santri dan santri wati haruslah wajib mengenyam pendidikan selama 4 tahun lamanya.

Mulai dari dioprasikannya Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah sampai sekarang ini juga mengaplikasikan sistem boarding school. yang berarti seluruh santri/I diwajibkan mondok atau bertempat tinggal di Pondok Pesantren Al- Hasyimiyah slama menempu jenjang pendidikan di Pondok Pesantren.

Sistem boarding school ini digunakan di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah agar dapat menciptakan santri dan santri wati yang mandiri dan lebih merasakan bagaimana pahitnya mengenyam pendidikan.Saat ini, Pondok Pesantren Modern A-Hasyimiyah masih tetap melaksanakan kegiatan pendidikan, mendidik anak-anak agar berilmu, beriman, berakhlak, patuh kepada kedua orang tua dan agama khususnya Islam.

Di dalam perkembangannya Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah hari ini telah membenahi fasilitas fisik maupun non fisik, begun juga peningkatan dari jumlah Santrinya secara signifikan setiap tahunnya.Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah berlokasi di JL. Danau Singkarak, Kelurahan Padang Merbau, Kecamatan Padang Hulu, Kota Tebing Tinggi.

Berlokasi dekat dengan pemukiman penduduk dan berada sejauh 2,5 KM dari jalan lintas Medan-Pematang Siantar.Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah ini memiliki jumlah Santri yang terus meningkat setiap tahunnya. Dan terus berkembang baik dari segi kualitas pendidik maupun sarana dan prasarananya.

#### **b. Profil Pondok Pesantren Modern AI-Hasyimiyah Tebing Tinggi**

**Tabel 1**

|                |   |   |
|----------------|---|---|
| Nama           | : | Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah   |
| NPSN           | : | 69726449  |
| Alamat         | : | Jl. Danau Singkarak Kel. Padang Merbau<br>Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi |
| Kode Pos       | : | 20622   |
| Desa/Kelurahan | : | Padang Merbau   |
| Kecamatan/Kota | : | Padang Hulu   |
| Kab. Kota      | : | Kota Tebing Tinggi  |
| Propinsi       | : | Sumatera Utara  |
| Status Sekolah | : | Swasta  |
| Waktu          | : | Sehari penuh (6 h/m)  |

|                         |   |  |
|-------------------------|---|--|
| Penyelenggaraan         |   |  |
| Jenjang Pendidikan      | : | MadrasahAliyah   |
| No. SK. Operasional     | : | 420./5522.PPD/2015   |
| Tanggal SK. Operasional | : | 2015-01-01   |
| Akreditasi              | : | B  |
| No. SK. Akreditasi      | : | Dd 090585  |
| Tanggal SK. Akreditasi  | : | 09-12-2012   |
| Luas tanah              | : | 42082 m2   |
| Email                   | : | <a href="mailto:mashasyimiyah@gmail.com">mashasyimiyah@gmail.com</a> |

*Sumber data: Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah*

**c. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantrenn Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi**

Visi : Terwujudnya Santri/i yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, bertaqwa, berakhlak mulia, terampil, memiliki kecakapan hidup, memiliki daya saing tinggi, memiliki wawasan kebangsaan, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat.

Misi : Misi Madrasah merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi Madrasah. Adapun misi Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah tebing tinggi adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia, taqwallah, dengan berpedoman pada Al-quran dan hadis.
- Melaksanakan pendidikan Islami yang mampu membekali generasi muda Islam menuju terbentuknya manusia berkualitas baik secara nasional maupun internasional.
- Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas melalui pakem, CTL dan mengintegrasikan kecakapan hidup (life skill) pada setiap mata pelajaran
- Mewujudkan standar sarana dan prasarana pendidikan

yang relevan dan kontekstual serta berstandar internasional.

- Memberdayakan lingkungan sebagai sarana pendidikan dan proses pembelajaran yang integrated.
- Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang berwawasan keislaman dan berkebudayaan timur
- Mengembangkan minat bakat Santri melalui kegiatan-kegiatan proporsional dan terjadwal.
- Membentuk Santri yang berdaya saing di bidang akademik, olah raga dan seni keislaman pada tingkat nasional dan internasional.
- Mewujudkan lingkungan pendidikan yang sehat dan sadar akan keindahan, kebersihan keasrian.

Tujuan : 1. Mengajak umat untuk hidup Islami dengan mengamalkan Alquran dan Sunnah.

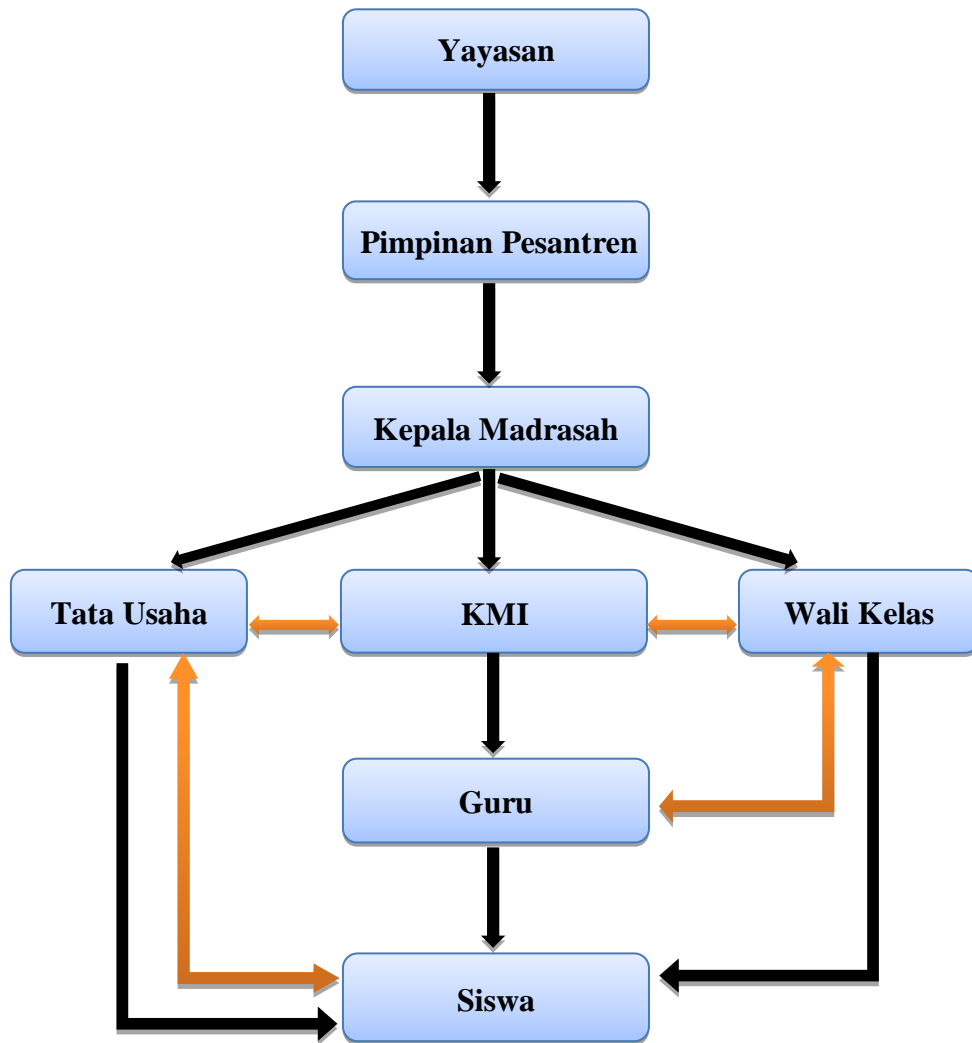
2. Menghidupkan pola fikir ilmiah berdasarkan Alquran dan Assunnah dan

3. Menerapkan nilai-nilai universal, humanisme dan sosialisme Islam dalam pendidikan (buku profil Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah)

#### **d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi**

Untuk memudahkan dalam mengorganisir dan menjalankan roda organisasi serta mengatur sebuah institusi pendidikan yang lebih baik sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai, maka struktur organisasi merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki. Berikut struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah.

**Gambar 1**  
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah  
Tebing Tinggi



Keterangan:

Garis Komando :   
Garis Koordinasi : 

**e. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Santri Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah**

Adapun Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah, sebagai berikut:



1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel2**

| <b>No</b> | <b>Nama lengkap</b>           | <b>Jabatan</b>    | <b>Status</b> |
|-----------|-------------------------------|-------------------|---------------|
| 1.        | Jamal, M.Pd.I.                | Kepala MA         | Guru Mapel    |
| 2.        | Muhammad Iqbal, Lc.           | Wakabid Kurikulum | Guru Mapel    |
| 3.        | Ahmad Syafi'i Siregar         | KTU MA            | KTU           |
| 4.        | Syahfitri Absari              | Staf TU           | Staf          |
| 5.        | Zulkifli Siregar, S.Pd.I      | Kepala MTs        | Guru Mapel    |
| 6.        | Susanto, S.Pd                 | Wakabid Kurikulum | Guru Mapel    |
| 7.        | Suriawati,                    | KTU MTs           | KTU           |
| 8.        | Fadlan Nasution, SS.          | Guru              | Guru Mapel    |
| 9.        | Fatimah Nasution, S.Sos, S.Pd | Guru              | Guru Mapel    |
| 10.       | Fery Adli Sirait, Lc.         | Guru              | Guru Mapel    |
| 11.       | Ilhamsah Lubis, S.Si.         | Guru              | Guru Mapel    |
| 12.       | Intan Rahmawati, S.Pd.        | Guru              | Guru Mapel    |
| 13.       | Irsa Aminingsih, S.Pd.        | Guru              | Guru Mapel    |
| 14.       | Julianto, S.Pd.               | Guru              | Guru Mapel    |
| 15.       | Mukhlas, S.IP.                | Guru              | Guru Mapel    |
| 16.       | Rivaldi, S.Pd.I.              | Guru              | Guru Mapel    |
| 17.       | Sheila Arini Mawaddah, S.E.   | Guru              | Guru Mapel    |
| 18.       | Irawaty, SE                   | Guru              | Guru Mapel    |
| 19.       | Tri Yohani, SE                | Guru              | Guru Mapel    |
| 20.       | Elna Fizah Pulungan, S.Pd.I   | Guru              | Guru Mapel    |
| 21.       | Syakhainidar Siregar, S.Pd.I  | Guru              | Guru Mapel    |
| 22.       | Rita Rahayu Harahap, S.Pd     | Guru              | Guru Mapel    |
| 23.       | Rico Hidayat, S.Pd            | Guru              | Guru Mapel    |
| 24.       | Wika Sumaria, S.Pd.I          | Guru              | Guru Mapel    |
| 25.       | Nur Fatimah, S.Pd             | Guru              | Guru Mapel    |
| 26.       | Nurhalimah, S.Pd.I            | Guru              | Guru Mapel    |

|     |                            |      |            |
|-----|----------------------------|------|------------|
| 27. | Fadlah Nasution, SS        | Guru | Guru Mapel |
| 28. | Ilhamsyah Lubis, S.Si      | Guru | Guru Mapel |
| 29. | Endang Prayogi, S.Kom      | Guru | Guru Mapel |
| 30. | Rahmat Ilyas Damanik, S.Pd | Guru | Guru Mapel |
| 31. | Elvi Susanti, S.Pd         | Guru | Guru Mapel |

*Sumber data: Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah.*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah guru yang mengajar dan tenaga administrasi di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah memiliki kuantitas dan kualitas guru dan staf yang ada serta memiliki jenjang pendidikan sarjana maupun yang diploma.

Data Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi

**Tabel 3**

| Jumlah Santri Tahun Ajaran 2019/2020 |    |            |    |          |    |         |    |          |    |           |    |               |     |
|--------------------------------------|----|------------|----|----------|----|---------|----|----------|----|-----------|----|---------------|-----|
| Kelas VII                            |    | Kelas VIII |    | Kelas IX |    | Kelas X |    | Kelas XI |    | Kelas XII |    | Jumlah Santri |     |
| Lk                                   | Pr | Lk         | Pr | Lk       | Pr | Lk      | Pr | Lk       | Pr | Lk        | Pr | Lk            | Pr  |
| 85                                   | 60 | 49         | 60 | 31       | 14 | 24      | 19 | 23       | 22 | 28        | 19 | 270           | 194 |
| Total                                |    |            |    |          |    |         |    |          |    |           |    | 464           |     |

*Sumber data: Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah Santri Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah pada tahun ajaran 2019-2020 berjumlah 464 orang Santri mulai dari kelas VII sampai dengan kelas XII dan dapat dilihat jumlahnya masing-masing perkelas sesuai dengan jenis kelaminnya.

## 2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah

Salah satu unsur penting dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana prasarana yang memadai

sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang terbaik. Sarana dan prasarana tersebut, yaitu:

**Tabel 4**

Luas Tanah

| No | Kepemilikan   | Luas Tanah (m2) Menurut Status Sertifikat |                  |       |
|----|---------------|---|------------------|-------|
|    |               | Sudah sertifikat                          | Belum sertifikat | Total |
| 1. | Milik sendiri | 0   | Belum sertifikat | 37496 |
| 2. | Sewa / Pinjam | 0   | 0                | 0     |

**Tabel 5**

Penggunaan Tanah

| No | Kepemilikan       | Luas Tanah (m2) Menurut Status Sertifikat |                  |       |
|----|-------------------|---|------------------|-------|
|    |                   | Sudah sertifikat                          | Belum sertifikat | Total |
| 1. | Bangunan          | 0   | Belum sertifikat | 6091  |
| 2. | Lapangan Olahraga | 0   | Belum sertifikat | 2400  |
| 3. | Halaman           | 0   | Belum sertifikat | 10000 |
| 4. | Kebun / Taman     | 0   | Belum sertifikat | 10005 |
| 5. | Belum digunakan   | 0   | Belum sertifikat | 9000  |

**Tabel 6**

Jumlah dan Kondisi bangunan Pondok Pesantren Modern al-Hasyimiyah

| No  | Jenis bangunan                 | Jumlah ruang menurut kondisi |             |             |
|-----|--------------------------------|------------------------------|-------------|-------------|
|     |                                | Baik                         | Rusak ringa | Rusak berat |
| 1.  | Ruang kelas                    | 15unit                       | -           | -           |
| 2.  | Ruang kepada Madrasah          | 1 unit                       | -           | -           |
| 3.  | Ruang guru                     | 1 unit                       | -           | -           |
| 4.  | Ruang tata usaha               | 1 unit                       | -           | -           |
| 5.  | Laboratorium Komputer          | 1 unit                       | -           | -           |
| 6.  | Laboratorium bahasa            | 1 unit                       | -           | -           |
| 7.  | Ruang perpustakaan             | 1 unit                       | -           | -           |
| 8.  | Ruang UKS                      | 1 unit                       | -           | -           |
| 9.  | Ruang keterampilan             | 1 unit                       | -           | -           |
| 10. | Toilet guru                    | 2 unit                       | -           | -           |
| 11. | Toilet Santri                  | 10 unit                      | -           | -           |
| 12. | Ruang bimbingan konseling (BK) | 1 unit                       | -           | -           |

|     |                           |        |   |   |
|-----|---------------------------|--------|---|---|
| 13. | Ruang osis                | 1 unit | - | - |
| 14. | Masjid                    | 1 unit | - | - |
| 15. | Gedung/ruang olah raga    | 1 unit | - | - |
| 16. | Rumah dinas guru          | 9 unit | - | - |
| 17. | Kamar asrama Santri putra | 9 unit | - | - |
| 18. | Kamar asrama Santri putri | 9 unit | - | - |
| 19. | Pos satpam                | 1 unit | - | - |
| 20. | Kantin                    | 2 unit | - | - |

*Sumber data: Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah*

**Tabel7**

Sarana pendukung Pembelajaran Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi

| No | Jenis Sarpras       | Baik |      | Rusak Ringan |      | Rusak Berat |      | Jumlah |      |
|----|---------------------|------|------|--------------|------|-------------|------|--------|------|
| 1. | Mobiler             | 495  | Unit | 7            | Unit | 13          | Unit | 515    | Unit |
| 2. | Alat peraga         | 30   | Unit | 3            | Unit | -           | Unit | 33     | Unit |
| 3. | Alat olah raga/seni | 45   | Unit | 4            | Unit | 2           | Unit | 39     | Unit |
| 4. | Buku                | 473  | Unit | 37           | Unit | 0           | Unit | 436    | Unit |
| 5. | Infokus             | 2    | Unit | 0            | Unit | 0           | Unit | 2      | Unit |
| 6. | Laptop              | 10   | Unit | 1            | Unit | 0           | Unit | 11     | Unit |
| 7. | Computer            | 30   | Unit | 4            | Unit | 0           | Unit | 34     | Unit |

*Sumber data: Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah*

Melihat tabel di atas bahwa sarana pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah masih perlu ditambah mengingat dari jumlah santri yang ada agar lebih memudahkan dalam proses belajar mengajar. Dengan terpenuhinya sarana prasarana dalam proses pembelajaran tentu akan lebih memberikat semangat pada santri dan juga pada gurunya.

Dalam proses pembelajaran tentunya akan lebih mudah dipahami dan dimengerti jika sarana penunjang pembelajaran sudah terpenuhi secara maksimal dan dibarengi dengan semangat yang kuat. Dengan menggunakan sarana prasaran modern sebagaimana dapat lihat dari tabel di atas Pondok Pesantren ini

menggunakan infokus, komputer serta laptop menunjukkan kemajuan dalam hal fasilitas sekolah untuk proses pembelajaran di lingkungan sekolah.<sup>52</sup>

### 3. Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi

**Tabel 8**

Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah

| No | Kegiatan Ekstrakurikuler | Jlh Peserta | Pembina                     |
|----|--------------------------|-------------|-----------------------------|
| 1. | Pendidikan Pramuka       | 168         | Jumhur dan Sobirin          |
| 2. | Komputer                 | 60          | Endang Prayogi, S.Kom & tim |
| 3. | Futsal                   | 58          | Ahmad Safii dan Bambang     |
| 4. | Baca Tulis Al-Qur'an     | 54          | Mahyudin Rangkuti           |
| 5. | Muhadharah/Rohis         | 82          | Mukhlas                     |
| 6. | Volley Ball              | 42          | Muhammad Tohir              |

## 2. Temuan Khusus Penelitian

### a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah merupakan suatu bentuk kegiatan atau program kerja yang tertuang dalam kurikulum gunanya untuk memberikan kesempatan kepada seluruh Santri untuk dapat mengembangkan bakat dan juga pembentukan karakter hal ini diketahui setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, melakukan observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren, dan juga melihat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler sehingga diperoleh data dan informasi yang relevan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut ada beberapa unsur yang harus ditetapkan yakni terdiri dari; (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan,

<sup>52</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah

(2) adanya proses, (3) evaluasi, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan salah satu bagian integral dari Program Kerja Madrasah di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu dari komponen dalam Program Kerja Madrasah, yang diamanahkan kepada kabid ekstrakurikuler dalam hal mengatur pelaksanaan dari berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini oleh bapak Riko Hidayat”<sup>53</sup>

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi selanjutnya dapat diketahui dengan melihat dokumen I Kurikulum, adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler itu ialah terdiri dari: 1) Pendidikan Pramuka, (2) Komputer, (3) Futsal, (4) Baca Tulis Al-Qur'an, (5) Muhadharah/Rohis, (6), Volly bal.<sup>54</sup> Tercantumkan dalam dokumen I Kurikulum, juga diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler tercantum dalamnya.

Berdasarkan dokumen penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi diketahui bahwa dalam upaya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dengan membuat atau juga melakukan analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sebelum program-program tersebut disusun. Adapun analisis sumber daya yang dilakukan mencakup komponen; (1) Ketenagaan, (2) Peserta didik, (3) Sarana prasarana, dan (4) Pembiayaan. Contoh format analisis sumber daya yang diperlukan sebagaimana terlihat dalam tabel 7 berikut ini. Dapat disesuaikan dengan ekstrakurikuler yang lain sesuai dengan kebutuhan.

### **Tabel 9**

#### **Contoh Analisis Sumberdaya Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi**

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi, 2 Maret 2020

<sup>54</sup> Dokumen I Kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi, 2 Maret 2020

| Analisis Sumberdaya Pendidikan Kepramukaan |                                   |                |                         |        |
|--|-----------------------------------|----------------|-------------------------|--------|
| Fungsi dan Faktornya                       | Kreteria Kesiapan (kondisi Ideal) | Kondisi Nyata  | Tingkat Kesiapan Faktor |        |
|  |                                   |                | Sia p                   | Tida k |
| (1)  | (2)                               | (3)            | (4)                     | (5)    |
| Guru/<br>Pembina                           | • Memiliki sertifikat min. KMD    | Terpenuhi 100% | √                       | -      |
|  | • Pengalaman membina min. 2tahun  | Terpenuhi 100% | √                       | -      |
|  | • Pengalaman memimpin timlomba    | Terpenuhi 100% | √                       | -      |
|  | • Aktif dalam organisasiPramuka   | Terpenuhi 100% | √                       | -      |
|  | • Dst.                            |                |                         |        |
| Peserta didik                              | • Menyenangi kegiatankepramukaan  | Terpenuhi 80%  | √                       | -      |
|  | • Kesiapan mengikti kegiatan      | Terpenuhi 80%  | √                       | -      |
|  | • Penggalang Ramu/kelas :7        | Terpenuhi 100% | √                       | -      |
|  | • Penggalang Rakit/kelas :8       | Terpenuhi 100% | √                       | -      |
|  | • Dst.                            |                |                         |        |
| Peralatan atau Perlengkapan                | • Lapangan tempat latihan         | Terpenuhi 100% | √                       | -      |
|  | • Sanggar gugusdepan,             | Terpenuhi 100% | √                       | -      |
|  | • Bendera MerahPutih,             | Terpenuhi 100% | √                       | -      |
|  | • Tendaregu                       | Terpenuhi 20%  | -                       | √      |
|  | • Dst.                            |                |                         |        |
| Biaya Kegiatan                             | • Biaya kegiatanpembinaan         | Terpenuhi100%  | √                       | -      |
|  | • Biaya pengadaanperlengkapan,    | Terpenuhi100%  | √                       | -      |
|  | • Biaya kegiatanlomba             | Terpenuhi50%   | -                       | √      |
|  | • Biaya partisipasi daripeserta   | Terpenuhi50%   |                         |        |
| Rata-rata Kesiapan Faktor                  |                                   | 80%            |                         |        |

Sesuai dengan format dalam tabel9 di atas, diketahui juga dilakukan analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler (analisis konteks) terhadap 6 bentuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang

rekapitulasi tingkat kesiapan faktor dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler tersebut sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel. 10**

Rekapitulasi Tingkat Kesiapan Faktor Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren ModernAl-Hasyimiyah Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2019/2020

| No | Bentuk Ekstrakurikuler | Kondisi Nyata  | Tingkat Kesiapan Faktornya |       |
|----|------------------------|----------------|----------------------------|-------|
|    |                        |                | Siap                       | Tidak |
| 1. | Pendidikan Pramuka     | Terpenuhi 97 % | √                          |       |
| 2. | Komputer               | Terpenuhi 85 % | √                          |       |
| 3. | Futsal                 | Terpenuhi 84 % | √                          |       |
| 4. | Baca Tulis Al-Qur'an   | Terpenuhi 80 % | √                          |       |
| 5. | Muhadharah/Rohis       | Terpenuhi 88 % | √                          |       |
| 6. | Volley Ball            | Terpenuhi 80 % | √                          |       |

Data dalam tabel 10 tersebut di atas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis konteks dari masing-masing komponen pada setiap bentuk kegiatan ekstrakurikuler memiliki tingkat kesiapan faktor yang rata-ratanya cukup siap, yaitu mulai dari 80% atau lebih.

Kondisi nyata ini berarti masing- masing bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut memungkinkan untuk dapat dilaksanakan. Oleh karena itu terdapat 6 bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang disusun dan dilaksanakan di Pondok Pesantren ModernAl-Hasyimiyah Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun sistematika program kegiatan ekstrakurikuler yang disusun dan dilaksanakan di Pondok Pesantren ModernAl-Hasyimiyah Tebing Tinggi sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel. 11**

Sestimatika Program Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren ModernAl-Hasyimiyah Tebing Tinggi



**PROGRAM I:**

- A. RASIONAL
- B. TUJUAN
- C. DESKRIPSIKEGIATAN
  - 1. PolaKegiatan
  - 2. Ruang LingkupMateri
  - 3. PelaksanaanKegiatan
- D. PENGELOLAAN
- E. PEMBIAYAAN
- F. PENILAIAN

Sesuai dengan sistematika penyusunan program sebagaimana tertulis dalam tabel8 diatas, terdapat 6 program kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang disusun dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi.

Selanjutnya untuk mengidentifikasiprogram kegiatan ekstrakurikuler dapat diketahui yaitu terkait dengan; (1) Tujuan, dan (2) Deskripsi Kegiatannya. Untuk memperoleh gambaran tentang program kegiatan ekstrakurikuler yang memuat rumusan tujuan dan deskripsi kegiatannya dapat disajikan dalam uraian berikut:

**1. Tujuan Dan Deskripsi Kegiatan Pendidikan Kepramukaan di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi**

**a. Tujuan PendidikanKepramukaan**

1. Pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
2. Muatan Sikap KI-1, KI-2, dan KI-4 dalam Kurikulum 2013 mencakup: Beriman, Toleransi, Kebersamaan, Syukur, Disiplin, Tanggung-jawab, Percaya diri, Berani, Cinta tanah air, Pemaaf, Jujur, Ksatria, Rela berkorban, Teladan, Demokratis, Cakap, Peduli, Santun, Kritis, Sopan, Cekatan, Tanggap, Komunikatif, Mandiri, Cermat, Taat aturan, Rasa ingin tahu, Pantang menyerah, Berpikir logis, Kreatif, Inovatif, Produktif, Menghargai, Ilmiah, Tekun, Hati-hati, Terbuka, Bijaksana, Bersahaja, Rasa kebangsaan, Estetis, Gotong-royong, Partisipatif, Imajinatif, Citra diri, Sadar bahaya, Kerjasama, Berbagi, Sportif.
3. Pendidikan kepramukaan sebagai proses pembentukan kepribadian,

kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

4. Nilai sikap dan kecakapan pendidikan kepramukaan dalam SKU mencakup; Keimanan kepada Tuhan YME, Ketakwaan kepada Tuhan YME, Kecintaan pada alam, Kecintaan kepada sesama manusia, Kecintaan kepada tanah air Indonesia, Kecintaan kepada bangsa Indonesia, Kedisiplinan, Keberanian, Kesetiaan, Tolong menolong, Bertanggungjawab, Dapat dipercaya, Jernih dalam berpikir, Jernih dalam berkata, Jernih dalam berbuat, Hemat, Cermat, Bersahaja, Rajin, Terampil.

## 2. Deskripsi Kegiatan

1. Pola Kegiatan terdistribusi;

1.) Upacara Pembukaan, 2) Keterampilan, 3) Upacara Penutupan

## 3. Ruang Lingkup Materi;

- 1.) Pembukaan

Kegiatan nyata mencakup: a) Berbaris, b) Memimpin, c) Berdoa, d) Janji, e) Memberi hormat, f) Pengarahan, g) Refleksi, h) Dinamika kelompok.

## 2. Kegiatan Inti

Keterampilan Kepramukaan (*Scouting Skill*), terdiri dari : a) Pioneering, b) Mountaineering, c) Orienteering, d) Camping, e) Wirausaha, f) Belanegara, g) Teknologi, h) Komunikasi, dst.

3. Penutupan. (Sebagaimana dalam Pembukaan)
4. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Kepramukaan
5. Model blok dilaksanakan pada awal tahun, ekuivalen 36 jam
6. Model aktualisasi semester I/II masing-masing 18 kali pertemuan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Tujuan dan Deskripsi Kegiatan Pendidikan Kepramukaan yang termuat dalam program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2019/2020

## **2 Tujuan Dan Deskripsi Kegiatan Minat Komputer di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi**

7. Tujuan Minat Keterampilan Komputer
8. Mengenal pengertian dan kegunaan perangkat TIK dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

9. Mengenal jenis-jenis perangkat keras dan perangkat lunak komputer beserta fungsinya dan terampil mengoperasikan dasar-dasar penggunaan komputer.
10. Terampil menggunakan program pengolah kata dan menghasilkan informasi, serta mengembangkan kemampuannya dalam berkreasi membuat sebuah karya melalui program pengolah kata.
11. Terampil menggunakan program pengolah angka dan menggunakan internet untuk belajar
12. Deskripsi Kegiatan Minat Ketrampilan Komputer
13. Pola Kegiatan
14. Pembukaan, 2) Kegiatan Inti/Penyampaian Materi, 3)
15. Penutup Ruang Lingkup Materi (Teori dan Praktik) Komputer
16. Pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
17. Perangkat keras komputer (alat input)
18. Perangkat keras komputer (alat output)
19. Perangkat keras komputer (media penyimpanan)
20. Perangkat keras komputer (alat proses)
21. Pengenalan sistem operasi
22. Pengenalan program aplikasi
23. Membuat dokumen menggunakan program pengolah kata
24. Membuat karya dengan program pengolah kata
25. Program pengolah angka (spreadsheet)
26. Pengenalan internet.

#### Pelaksanaan

| No | Kegiatan              | Bulan Ke |   |   |    |    |    |   |   |   |   |   |   |
|----|-----------------------|----------|---|---|----|----|----|---|---|---|---|---|---|
|    |                       | 7        | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1  | Kelompok I dan II     |          | 2 | 2 | 2  | 2  |    |   |   |   |   |   |   |
| 2  | Kelompok III dan IV   |          | 2 | 2 | 2  | 2  |    |   |   |   |   |   |   |
| 3  | Kelompok V dan VI     |          |   |   |    | 2  |    | 2 | 2 | 2 |   |   |   |
| 4  | Kelompok VII dan VIII |          |   |   |    | 2  |    | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |

|   |                   |  |  |  |  |  |  |  |   |   |   |   |
|---|-------------------|--|--|--|--|--|--|--|---|---|---|---|
| 5 | Kelompok IX dan X |  |  |  |  |  |  |  | 2 | 2 | 2 | 2 |
|---|-------------------|--|--|--|--|--|--|--|---|---|---|---|

Keterangan : Masing-masing peserta mengikuti 8 kali pertemuan

### 3. Tujuan Dan Deskripsi Kegiatan Futsal di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi

- a. Tujuan Pelatihan Futsal
- b. Kegiatan ekstrakurikuler futsal diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Program latihan futsal merupakan penguatan materi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam kurikulum 2013

#### 1. Kompetensi Inti mencakup;

- 1) Sikap spiritual (menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya),
- 2) Sikap sosial (menghargai dan menghayati perilaku; jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab),
- 3) Keterampilan (menunjukkan keterampilan secara; kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif)

#### 2. Kompetensi yang diharapkan;

- 1) Memahami konsep, mempraktikkan keterampilan gerak fundamental, variasi dan kombinasi permainan futsal,
- 2) Menunjukkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, dan disiplin,
- 3) Mengamalkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, disiplin, dan menerima kekalahan dengan sikap positif dan mengekspresikan kemenangan dengan wajar.

#### 4. Deskripsi Kegiatan

1. Pola Kegiatan; 1) Pemanasan, 2) Kegiatan Inti, dan 3) Pendinginan
2. Ruang Lingkup Materi Pelatihan Futsal
3. Dasar-Dasar Futsal, yaitu; (a) Speed/kecepatan, (b) Fast moves (c) Tactics, (d) Formations, (e) Defending/pertahanan dan menyerang,

4. Materi Latihan, antara lain; (a) Drible, (b) Passing, (c) Shooting, (d) Menahan Bola, (e) Formasi, f) Permainan, (g) Perwasitan.
5. Pelaksanaan Pelatihan Futsal. Kegiatan ekstrakurikuler futsal di selenggarakan selama 10 bulan dari minggu ke-3 bulan Juli sampai bulan Oktober dan minggu ke-2 bulan November sampai bulan April. Volume kegiatan; semester I dan II masing-masing 12 kali pertemuan.

## 5. Tujuan Dan Deskripsi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an/BTQ di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi

1. Tujuan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an(BTQ)
  - a. Mengenalhuruf-  
huruf*Hijaiyah*,meliputihuruf~~tunggal~~danhurufsambungdiawal,di  
tengahdandi akhir dalamrangkaian*kalimat* (kata) dan*jumlah*(kalimat);
  - b. Menulis Al-Qur`andengan baikdanbenar;
  - c. Menguasaimakharijulhuruf,yaitucaramengucapkanataumengeluarkanbunyi  
huruf*hijaiyah*denganbenar saatdibaca;
  - d. Menguasaiilmutajwid,yaitukemampuanmembacaAl-Qur`andengan  
baikdanbenarsesuaidengankaidah-kaidahmembacaAl- Qur`an;dan
2. DeskripsiKegiatan
  - a. PolaKegiatan
  - b. Ruang Lingkup Materi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an(BTQ)
    1. Macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an yangdigunakan mencakup; metode Iqro', metode Al-Baghdady, metode An-Nahdhiyah, metode Jibril, dan metode Qiro'ati.
    2. Materi Baca Tulisal-Quran (BTQ)mencakup;
      - a. Huruf-HurufHijaiyah
      - b. MakharijulHuruf
      - c. Tajwid
      - d. Surat-surat pendek dan ayat-ayatAl-Qur`an pilihan.
  - c. Pelaksanaan Kegiatan BTQ Tahun Pelajaran2019/2020

|    |          |          |
|----|----------|----------|
| No | Kegiatan | Bulan Ke |
|----|----------|----------|

|   |                       | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|---|-----------------------|---|---|---|----|----|----|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Huruf-HurufHijaiyah   | 2 |   |   |    |    |    | 2 |   |   |   |   |   |
| 2 | MenulisAl-Qur`an      |   | 2 |   |    |    |    |   | 2 |   |   |   |   |
| 3 | Makharijul Huruf      |   |   | 2 |    |    |    |   |   | 2 |   |   |   |
| 4 | Tajwid                |   |   |   | 2  |    |    |   |   |   | 2 |   |   |
| 5 | SuratdanayatAl-Qur`an |   |   |   |    | 2  |    |   |   |   |   | 2 |   |
| 6 | Hafalan dan penilaian |   |   |   |    |    | 2  |   |   |   |   |   | 2 |

Keterangan : Pada Semester I / II masing-masing 12 kali pertemuan

## 6. Tujuan Dan Deskripsi Kegiatan Muhadharah/Rohis di Pondok Pesantren ModernAl-Hasyimiyah Tebing Tinggi

### A. Tujuan Kegiatan *Muhadharah*(ROHIS)

1. Memberikanpemahaman tentangajaran Islam yangbenar
2. Memberikan bekal kepada peserta didik agar mempunyai keberanian danmampuberbicara didepan orang banyak.
3. Memberikanbekalteknikdanpesan-pesanberdakwahdenganbaik.
4. Menggalidanmenyalurkanpotensipeserta didikdalambidang*muhadharah*.

### B. Deskripsi Kegiatan *Muhadharah*(ROHIS)

1. PolaKegiatan
2. Pembukaan,
3. Kegiatan Inti/PenyampaianMateri,
4. Penutup

### C. Ruang Lingkup Materi *Muhadharah*(ROHIS)

- i. Pengertian *Muhadharah*
- ii. Persiapan *Muhadharah*
- iii. Mempertimbangkan Efek *Muhadharah*
- iv. Praktik Kegiatan *Muhadharah*
- v. Aktivitasdimimbar
- vi. Pembukaan
- vii. Isi*Muhadharah*
- viii. Penutup *Muhadharah*

Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* (ROHIS)

TP.2019/2020

| No | Kegiatan             | Bulan Ke |   |   |    |    |    |   |   |   |   |   |   |
|----|----------------------|----------|---|---|----|----|----|---|---|---|---|---|---|
|    |                      | 7        | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1  | PengenalanMuhadharah | 2        |   |   |    |    |    | 2 |   |   |   |   |   |

|   |                                 |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | PersiapanMuhadharah             | 2 |   |   |   |   | 2 |   |   |   |   |
| 3 | PertimbanganEfekMuhadharah      |   | 2 |   |   |   |   | 2 |   |   |   |
| 4 | PraktikMuhadharah dan penilaian |   |   | 3 |   |   |   |   | 3 |   |   |
| 5 | PraktikMuhadharah dan penilaian |   |   |   | 3 |   |   |   |   | 3 |   |
| 6 | PraktikMuhadharah dan penilaian |   |   |   |   | 3 |   |   |   |   | 3 |

Keterangan : Pada Semester I / II masing-masing 15 kali pertemuan

## 7. Tujuan Dan Deskripsi Kegiatan Voli Ball di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi

### A. Tujuan Pelatihan VoliBal

1. Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
2. Program latihan voli bal merupakan penguatan materi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam kurikulum 2013.
3. Kompetensi Inti; (1) Sikap spiritual (menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya), (2) Sikap sosial (menghargai dan menghayati perilaku; jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab), (3) Ketrampilan (menunjukkan keterampilan secara; kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif)
4. Kompetensi yang diharapkan; (1) Memahami konsep, mempraktikkan keterampilan gerak fundamental, variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan voli bal, (2) Menunjukkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, dan disiplin, (4) Mengamalkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, disiplin, dan menerima kekalahan dengan sikap positif dan mengekspresikan kemenangan dengan wajar.

### B. Deskripsi Kegiatan

- a. Pola Kegiatan; 1) Pemanasan, 2) Kegiatan Inti, dan 3) Pendinginan
- b. Ruang Lingkup Materi Pelatihan VoliBal
- c. Sistem Pelatihan (latihan fisik umum, latihan fisik secara khusus)LatihanKelenturan
- d. Latihan Kecepatan (*speed*)
- e. Latihan Daya Tahan (*endurance*)
- f. Teknik Dasar (Servis, Passing, Smash,Membendung/blocking)
- g. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler voli bal di selenggarakan selama 10 bulan dari minggu ke-3 bulan Juli sampai minggu ke-4 bulan April dan minggu ke-2 bulan Novembersampaiminggu ke-4 bulan Pebruari. Volume; semester I dan II masing-masing 12 kali pertemuan. Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi diketahui dilaksanakan secara kolaboratif melibatkan semua pihak yang terkait, sebagaimana pernyataan Kepala Madrasah,

”Kami meminta semua guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler ikut menyusun program kegiatannya, selanjutnya dibahas bersama, jika sudah disetujui dalam rapat kami tetapkan sebagai program kegiatan yang akan dilaksanakan”. Seluruh program yang telah tersusun dilengkapi dengan beberapa ketentuan, dipadukan dan menjadi acuan dalam pelaksanaannya. Kepala Madrasah menjelaskan; “Kumpulan dari program kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan selanjutnya dijadikan pedoman untuk pelaksanaan.”<sup>55</sup>

Sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di awal tahun kepada peserta didik dan semua pihak yang terkait termasuk pada orangtua siswa. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dimulai sejak pengisian formulir pendaftaran pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) setiap awal tahun pelajaran. Berdasarkan pilihan peserta didik ini yang selanjutnya dijadikan bahan penyusunan keanggotaan kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi, 17 Februari 2020



Pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler yang difungsikan sebagai pembentuk karakter peserta didik di Madrasah ini mengacu pada Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa: “Visi Madrasah; Mendidik siswa cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa. Setiap pengembangan program Madrasah bermuatan nilai-nilai karakter mengarah pada visi dan misi tersebut.”<sup>56</sup>

Selanjutnya Kabid ekskul menyatakan tentang kegiatan ekstrakurikuler dan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan oleh Madrasah ini sebagai berikut :“Kegiatan ekstrakurikuler yang diprioritaskan yaitu; Kepramukaan, Rohis. Sedangkan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan adalah; religius, jujur, toleransi, disiplin. Dan selain yang diprioritaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan dinilai relevan dengan materi kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari; kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, dan tanggungjawab.”<sup>57</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pada satu program manajemen pendidikan bidang manajemen peserta didik. Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan di tujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karna itu, aktivitas ekstrakurikuler itu harus di sesuaikan dengan hobby serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus di tujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencinti sekilahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dapat tergalih dari kejadian tersebut adalah penemuan kebutuhan psikologis siswa kebutuhan akan penghargaan, permainan dan kegembiraan.

Upaya penanaman nilai-nilai karakter ini juga didukung dengan adanya kesepakatan bersama warga Madrasah untuk menerapkannya secara berkelanjutan, dimana peserta didik diupayakan untuk aktif, kreatif dalam suasana

---

<sup>56</sup>*Ibid*

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kesiswaan Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi, 17 Februari 2020

yang menyenangkan pada saat mengikuti kegiatan. Kepala Madrasah menyatakan bahwa; “Kami semua sepakat bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya diarahkan pada kegiatan rutin, mengutamakan keteladanan, kegiatan spontan, dan pengkondisian.”.<sup>58</sup>

Rencana pengawasan ditetapkan melalui pemantauan sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah, yaitu: “Kami sebagai penanggungjawab secara umum akan mengawasi semua pelaksanaan kegiatan di Madrasah ini.”<sup>59</sup> Adapun penilaian kegiatan dilakukan oleh guru/pembina mencakup penilaian proses, dan penilaian hasil. Sedangkan evaluasi program pada setiap akhir semester/akhir tahun dibuat laporan kepada pemangku kepentingan.

#### **b. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi**

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah diketahui setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dengan beberapa sumber, maupun memeriksa beberapa dokumen yang terkait sehingga diperoleh data dan informasi yang relevan.

Beberapa unsur pengorganisasian seperti; penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggungjawab tertentu, dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya dilaksanakan oleh Pimpinan Madrasah.

Penentuan sumberdaya dan penugasan pada tanggungjawab tertentu dalam kegiatan ekstrakurikuler didasarkan pada hasil analisis sumberdaya yang dibutuhkan yang menunjukkan memiliki tingkat kesiapan faktor dalam kategori siap untuk selanjutnya disusun dalam program operasional kegiatan ekstrakurikuler.

Terkait dengan program yang telah disusun dan dalam rangka implementasinya maka diketahui penentuan komponen dalam Pengorganisasian

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi, 17 Februari 2020

<sup>59</sup> *Ibid.*

Sumberdaya mencakup; Sarana-prasarana, dan Penanggungjawab Kegiatan, serta komponen Pembiayaannya. Selanjutnya haltersebut sesuai dengan program kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi dapat diuraian secara ringkas berikut ini.

A. Pendidikan Kepramukaan

1. Sarana prasarana, mencakup; Sanggar Gudep, Tenda, Bendera, Alat berkemah, Perlengkapan, dst.
2. Penanggungjawab Kegiatan; Jumhur, dan Sobirin
3. Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan volume 72 per- tahun, Pengadaan alat/perlengkapan, Kegiatan Lomba.

B. Komputer

1. Sarana prasarana mencakup; Lab. Komputer, Alat (printer, CD, flasdisc, LCD proyektor, internet) dll.
2. Penanggungjawab Kegiatan; Endang Prayogi. Kom dan tim
3. Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan, volume 54 per-tahun, Pengadaan dan perawatan peralatan.

C. Futsal

1. Sarana Pra-sarana ; Lapangan futsal, Bola, Pakaian olahraga futsal, Kostum tim, Perlengkapan latihan.
2. Penanggungjawab Kegiatan; Ahmad Safii dan Bambang
3. Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan volume 48 per tahun, Pengadaan alat latihan rutin, Perlengkapan tim.

D. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

1. Sarana prasarana mencakup; Ruang kelas/Mushalla, Al- Qur'an, buku Tajwid, Iqra, Qiraati, Media belajar.
2. Penanggungjawab Kegiatan; Mahyudin Rangkuti
3. Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan volume 48 per- tahun, Pengadaan alat/perlengkapan.

E. Muhadharah (Rohis)

1. Sarana prasarana mencakup; Ruang kelas/Mushalla, Kitab Al-Qur'an, Hadits, Buku-buku Agama, Media belajar.

2. Penanggungjawab Kegiatan; Wika Sumayyah

3. Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan volume 48 per-tahun, Pengadaan peralatan/perlengkapan kegiatan.

F. Voli Ball

a. Sarana Pra-sarana mencakup; Lapangan voli bal, Bola voli, Net, Kostum, dsb.

b. Penanggungjawab Kegiatan; Muhammad Tohir

c. Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan, volume 48 per tahun, Pengadaan alat/perlengkapan.

Dari uraian atas dapat diketahui unsur pengorganisasian yang dilakukan melalui tindakan penentuan sumberdaya yang mencakup; sarana prasarana untuk kegiatan, Penanggungjawab kegiatan oleh Pembinaanya, dan Pembiayaan beserta perkiraan volumenya pada setiap program kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat satuan pendidikan terpadu dengan pengelolaan Madrasah secara keseluruhan. Adapun mekanisme kerjanya yang diatur terdiri dari; (a) kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan program dan hasil penilaian dikoordinasikan melalui Waka Kurikulum, (b) yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dikoordinasikan melalui Kabid ekstrakurikuler sedangkan (c) yang berkaitan dengan penggunaan fasilitas dikoordinasikan melalui Waka Sarana prasarana, (d) dan dalam hal-hal khusus, koordinasinya langsung pada Kepala Madrasah.

Dalam proses pengorganisasian, diperoleh informasi bahwa pihak- pihak terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah ini sudah dilibatkan dari awal pada tahap perencanaan. Pihak yang terkait yang dimaksud disini terutama para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan para waka Madrasah yang dinilai

sudah memiliki pengalaman dalam bidangnya. Dalam hal ini Kabid ekskul menjelaskan sebagai berikut:

Penilaian ini dianggap paling memahami masing- masing karakteristik kegiatan ekstrakurikuler dan permasalahannya adalah masing-masing guru/pembinanya, maka dalam penyusunan program mereka selalu dilibatkan, sekaligus diharapkan agar ikut memiliki rasa tanggungjawab mensukseskan pelaksanaan kegiatannya”<sup>60</sup>

Proses pengambilan keputusan tentang pembagian tugas guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui musyawarah dengan melibatkan semua pihak yang terkait. Musyawarah tersebut dimaksudkan untuk secara bersama-sama mempertimbangkan bentuk kegiatan dan siapa yang layak menjadi guru/pembinanya, kesediaannya, serta penetapannya dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Madrasah. Kabid Ekskul menjelaskan: “Penetapan guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler selalu diusahakan sesuai dengan keahlian/kecakapan pada bidangnya, baik itu didasarkan dari kemampuan, pengalaman, juga kesediaan yang bersangkutan, dan sesuai kondisi yang ada meskipun masing-masing juga memiliki keterbatasan”.<sup>61</sup>

Pembagian tugas guru/pembina disertai dengan pelimpahan wewenang melalui arahan atau bimbingan. Isi bimbingan dari pimpinan umumnya berkenaan dengan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan peran guru/pembina. Kabid ekstrakurikuler mengatakan, bahwa;“Guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler diharap bertanggungjawab baik secara perseorangan maupun secara kolektif atas

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Kabid Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi, 17 Februari 2020

<sup>61</sup> *Ibid.*

tugasnya. Dan semua guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler juga telah menerima kesepakatan menanamkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik”.<sup>62</sup>

Mengenai arah kebijakan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah ini ditempuh melalui kegiatan rutin, tindakan keteladanan, tindakan spontan, dan pengkondisian yang baik. Penjelasan dari Kabid ekstrakurikuler dapat diilustrasikan sebagai berikut; “Di Madrasah ini manajemen kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan dari para guru/pembina dan warga Madrasah lainnya, kegiatan spontan sesuai kebutuhan, dan melalui pengkondisian pada setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>63</sup>

Adapun upaya meningkatkan kesiapan para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah ini agar pelaksanaan dapat berjalan lancar diketahui bahwa para guru/pembina tersebut diikutsertakan dalam diskusi program yang dilaksanakan di awal tahun. Selanjutnya Kabid ekskul menjelaskan:

“Biasanya kami rapat membahas berbagai hal, termasuk membahas pembagian tugas, pengarahan untuk pelaksanaannya, tata cara pelaksanaannya, anjuran melengkapi administrasinya, ruang lingkup materi pokoknya. Biasanya dilaksanakan di awal tahun. Mengenai penggunaan dana dan fasilitas sesuai bidang masing-masing disarankan berprinsip pada efektif dan efisien mengingat keterbatasan yang ada. Dan kalau akan ada even tertentu dibahas secara khusus dan melihat kondisi, jika memungkinkan ya diikuti”.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>*Ibid.*

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Kabid Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi, 18 Februari 2020

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Kabid Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi, 20 Februari 2020

Diketahui terdapat faktor keterbatasan maupun faktor yang sudah mendukung berkaitan dengan pembagian tugas guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah ini, dalam hal ini Kabid ekskul mengemukakan bahwa: “Keterbatasan sumberdaya yang ada di Madrasah karena kesempatan mengikuti pelatihan dirasakan masih kurang, kita menganggap yang sudah pengalaman, mampu melaksanakan kegiatan dengan baik, beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti BTQ bekerjasama dengan pembina yang sesuai bidangnya. Sebagian besar guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler dinilai memiliki loyalitas yang tinggi, dan bisa diandalkan”.

Pemberdayaan guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah ini diketahui sudah cukup baik, meskipun pada beberapa hal dinilai belum bisa optimal, tetapi masing-masing berusaha secara maksimal. Kabid ekskul menjelaskan bahwa: “Secara umum pengorganisasian di Madrasah ini sudah cukup baik, para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler sudah memahami tugasnya masing-masing, mereka tidak keberatan menerima tugasnya”.<sup>65</sup>

Beberapa hal yang dirasakan belum optimal dalam pengorganisasian di Madrasah ini dikemukakan oleh Kabid ekskul yaitu; “Adanya keterbatasan sarana prasarana yang tersedia, dan menghadapi peserta didik yang harus membutuhkan perhatian lebih dari sikap dan prilakunya, juga peran orang tua yang belum optimal.”<sup>66</sup>

Ungkapan tersebut menegaskan bahwa terdapat komponen yang belum sepenuhnya siap mendukung kegiatan ekstrakurikuler peserta didik. beberapa

---

<sup>65</sup>*Ibid.*

<sup>66</sup>*Ibid.*

kendala yang dihadapinya masih sangat mungkin dapat diatasi dengan meningkatkan kerjasama yang baik dan saling percaya dari semua pihak.

Agar dapat mencapai hasil yang optimal, Kabid ekskul mengatakan bahwa: “Makapenting dilakukan pelatihan bagi para guru/pembina agar dapat melaksanakan tugas lebih baik lagi, dan dalam pengorganisasian perlu dilakukan secara konsisten”.<sup>67</sup> Pernyataan ini muncul karena dirasakan selama ini belum semua pihak yang terkait berperan aktif dan konsisten dalam menerapkan pendidikan karakter di Madrasah ini

### **C. Pengarahan Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi**

Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi dapat diketahui setelah peneliti melakukan pengamatan, mewawancarai beberapa sumber, maupun memeriksa beberapa dokumen yang terkait dan yang relevan. Unsur-unsur dalam pengarahan seperti; motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negoisasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, ketrampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja, kepuasan kerja telah dilakukan sesuai kebutuhan di Madrasah ini.

Dalam memastikan memastikan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, maka Kepala Madrasah dibantu oleh Kabid ekskul sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan selalu berupaya mengarahkan para guru/pembina untuk berpedoman pada program kegiatan yang telah disusun.

Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut: “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diusahakan mengacu pada program yang telah disusun dan

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Kabid Ektrakurikuler Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi, 21 Februari 2020



disepakati bersama. Para guru/pembina diharapkan dapat melaksanakan tugas, fungsi, dan perannya masing-masing, serta berkoordinasi dengan para koordinator yang ditugaskan sesuai bidangnya.

Hal pokok yang kami tekankan adalah pola kegiatan dilaksanakan sesuai yang disepakati dan konsisten pada kesepakatan tersebut. Pola kegiatan yang saya maksud adalah; setiap kegiatan setidaknya diawali dengan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa penyampaian materi, dan kegiatan penutup”<sup>68</sup>

Uraian tersebut di atas menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi mengacu program yang telah disusun. Pola pelaksanaan kegiatannya sedikitnya mencakup tahapan; Pendahuluan, Inti, dan Penutup.

Dalam praktiknya guru/pembina diperbolehkan untuk menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing ekstrakurikuler atau karakteristik materi kegiatannya. Pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu dengan yang lainnya beberapa terdapat kesamaan, dan juga terdapat beberapa perbedaan. Berdasarkan pola kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan dalam 3 Format Kegiatan, yaitu : (1) Format Lapangan, terdiri dari 1 jenis kegiatan yaitu : Pendidikan Kepramukaan, (2) Format Klasikal, terdiri dari 4 jenis kegiatan yaitu: Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Muhadharah (ROHIS), Minat dan Komputer, (3) Format Kelompok, terdiri dari 2 jenis kegiatan yaitu : Futsal dan Voli ball. Skema pola kegiatannya sebagaimana pada tabel berikut

**Tabel. 12**

Pola Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2019/2020

| No | Bentuk Ekstrakurikuler | Format Kegiatan | Pola Kegiatan  |
|----|------------------------|-----------------|--|
| 1  | Pendidikan Kepramukaan | Format Lapangan | a. Upacara Pembukaan<br>b. Kegiatan Inti<br>c. Upacara Penutupan |

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi, 21 Februari 2020

|   |                    |                 |  |
|---|--------------------|-----------------|--|
| 2 | 1.BTQ              | Format Klasikal | a. Pendahuluan<br>b. Inti<br>c. Penutupan          |
|   | 2.Muhadharah/Rohis |                 |  |
|   | 3. Minat Komputer  |                 |  |
| 3 | 1. Voli Bal        | Format Kelompok | a. Pemanasan<br>b. Kegiatan Inti<br>c. Pendinginan |
|   | 2.Futsal           |                 |  |

#### **D. Pengendalian Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi**

Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler peserta didik Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi diketahui oleh peneliti setelah melakukan pengamatan, mewawancarai beberapa sumber, maupun memeriksa dokumen yang terkait, sehingga diperoleh data dan informasi yang relevan. Beberapa unsur dalam Pengendalian mencakup; pemantauan/ monitoring, penilaian, dan pelaporan. Pengendalian dilaksanakan agar dapat diketahui apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kepala Madrasah diketahui secara berkala memantau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karena ingin memastikan apakah pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan yang telah direncanakan? Kepala Madrasah menjelaskan: “Kami memantau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dalam pelaksanaannya bisa efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara berkala atau sesuai kebutuhan”.<sup>69</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemantauan sebagai unsur dari pengendalian dilaksanakan oleh Kepala Madrasah. Pelaksanaan pemantauan secara berkala dilakukan atas pertimbangan waktu di antara tugas-tugas yang lainnya. Adapun contoh format monitoring pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang digunakan di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 13 berikut ini:

**Tabel. 13**

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi, 22 Februari 2020

Contoh format monitoring kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren  
Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi

**MONITORING PELAKSANAAN KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER**

Satuan Pendidikan : .....

Tanggal Penilaian : .....

Ekstrakurikuler : .....

Guru/Pembina : .....

Materi Kegiatan : .....

| No   | Aspek Yang Diamati                               | A | B | C | K |
|--|--|---|---|---|---|
| 1  | Persiapan  |   |   |   |   |
|  | a. Tempat  |   |   |   |   |
|  | b. Alat dan perlengkapan                         |   |   |   |   |
| 2  | Pendahuluan                                      |   |   |   |   |
|  | a. Pembukaan (salam, do'a)                       |   |   |   |   |
|  | b. Pengecekan kehadiran                          |   |   |   |   |
|  | c. Penyampaian tujuan materi dan motivasi        |   |   |   |   |
|  | d. Refleksi materi yang telah disampaikan        |   |   |   |   |
| 3  | Inti   |   |   |   |   |
|  | a. Materi relevan dengan yang diprogramkan       |   |   |   |   |
|  | b. Menunjukkan sikap dan tindakan keteladanan    |   |   |   |   |
|  | c. Semua peserta terlayani dengan baik           |   |   |   |   |
|  | d. Mengkondisikan suasana aman, menyenangkan     |   |   |   |   |
|  | e. Menggunakan dan menyimpan alat dengan baik    |   |   |   |   |
|  | f. Melakukan penilaian proses & tindakan spontan |   |   |   |   |
| 4  | Penutup  |   |   |   |   |
|  | a. Membuat catatan kegiatan/jurnal               |   |   |   |   |
|  | b. Menyampaikan kesan dan pesan kegiatan         |   |   |   |   |
|  | d. Berdo'a dan bersalaman                        |   |   |   |   |
| Keterangan: A : 4 = Amat Baik (82-100)<br>B : 3 = Baik (63 -81)<br>C : 2 = Cukup (44 -62)<br>K : 1 = Kurang (25 -43) |  |   |   |   |   |
| Catatan :  |  |   |   |   |   |

Uraian tabel di atas memberikan gambaran ruang lingkup obyek dari pemantauan yang sarasanya adalah semua kegiatan ekstrakurikuler yang hasilnya digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan, apakah kegiatan-

kegiatan ekstrakurikuler peserta didik telah dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

Selanjutnya diketahui bahwa hasil pemantauan dan evaluasi digunakan untuk bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya. Tindakan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dinilai kurang efektif adalah menelusuri faktor penyebabnya agar bisa membantu mengatasi masalah tersebut secara tepat dan tuntas. Kabid ekskul menyatakan bahwa: “Biasanya pimpinan menelusuri sebab-sebabnya mengapa kegiatan tertentu pelaksanaannya kurang efektif, dan juga memberikan pengarahan agar bisa terlaksana seperti yang diharapkan”.<sup>70</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang menunjukkan hasil baik, tidak terlepas dari upaya pimpinan untuk mencegah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Langkah antisipasi yang dilakukan yaitu dengan menelaah semua program kegiatan yang disusun secara bersama agar memenuhi kriteria yaitu rasional dan realistik. Selain itu dijelaskan oleh Kabid ekskul bahwa; “Kebijakan yang diambil dan dilakukan oleh pimpinan antara lain; menekankan tertib administrasi, dan membangun kerjasama saling percaya”.<sup>71</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan oleh pimpinan tersebut dinilai cukup efektif. Evaluasi terhadap kinerja para guru/pembina oleh pimpinan diketahui mencakup; bagaimana guru/pembina melaksanakan kegiatan diprogramkan, dan bagaimana melakukan penilaiannya. Waka Kurikulum menjelaskan; “Guru/pembina diharapkan melakukan penilaian proses pada saat kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung, dalam praktiknya sering dilakukan, meskipun dokumen proses penilaiannya ada yang masih kurang lengkap”.<sup>72</sup>

## **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Kabid Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Tebing Tinggi, 22 Februari 2020

<sup>71</sup> *Ibid.*

<sup>72</sup> Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler di PPM Al-Hasimiyah Tebing Tinggi

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana disebutkan dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler mengandung pengertian bahwa: “Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diuar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.”<sup>73</sup>

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, maupun pengendalian kegiatan Madrasah yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pembelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi, bakat yang ada pada diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang diwajibkan maupun pilihan.

### **1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi**

Suatu kegiatan manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang matang, supaya dalam pelaksanaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan, dan penentuan strategi kebijaksanaan, program, prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan mengenai kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasansatuan pendidikan.

Sejalan dengan permasalahan penelitian; bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di Pondok Pesantren Modern al-Hasyimiyah Tebing Tinggi, diketahui setelah ditelusuri dengan memperhatikan beberapa unsur

---

<sup>73</sup> Depdikbud., *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. (Jakarta: Dirjend Dikdasmen, 1998)

perencanaan yang terdiri dari; (a) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (b) adanya proses, (c) hasil yang ingin dicapai, dan (d) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa program kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi merupakan salah satu bagian dari komponen yang tercantum dalam Program Kerja Tahunan Madrasah. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 53 ayat (2) butir a dan pada Pasal 79 ayat (2) butir b yang menyatakan bahwa: “Kegiatan Ekstrakurikuler termasuk dalam Rencana Kerja Tahunan satuan pendidikan”<sup>74</sup>

Selanjutnya, dalam dokumen I Kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi juga diketahui bahwa terdapat 6 bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum di dalamnya. Penetapan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan isi kurikulum yang merupakan komponen dari pengembangan diri sebagaimana ketentuan.

Pedoman Penyusunan KTSP dari BNSP, yang menyebutkan bahwa; “Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>75</sup>

Saat ini istilah pengembangan diri dalam Kurikulum 2013 lebih banyak digunakan dengan sebutan kegiatan ekstrakurikuler. Menempatkan kegiatan ekstrakurikuler secara terpadu dengan program satuan pendidikan lainnya berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagaimana tersebut dalam uraian di atas membuktikan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut memenuhi kaidah perencanaan yang baik, sehingga selain legalitas formalnya terpenuhi juga mencerminkan proses perencanaan dengan standar manajemen yang baik.

---

<sup>74</sup> Pemerintah RI, Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 19, 2005

<sup>75</sup> Badan Nasional Standar Pendidikan, *Pedoman Penyusunan KTSP*, (Jakarta : 2006)

Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi diketahui bahwa proses perencanaannya didahului dengan analisis sumberdaya yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan ekstrakurikuler terhadap setiap bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan.

Pelaksanaan analisis tersebut dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesiapan faktornya, sehingga diketahui baik faktor yang sudah mendukung maupun faktor yang masih kurang mendukung. Hal ini merupakan langkah penting dalam proses perencanaan guna menentukan strategi yang tepat agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi ini sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Suryosubroto bahwa sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Sejalan dengan pandangan ini, Hakim juga menegaskan hal yang sama bahwa perencanaan meliputi rancangan kegiatan, menentukan tujuan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan dan pembina ekstrakurikuler.<sup>76</sup>

Rancangan kegiatan dibuat setiap semester untuk memudahkan dalam mengadakan supervisi.<sup>77</sup> Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi adalah untuk memfasilitasi bakat serta minat peserta didik yang tidak ada dalam intra agar semua potensi peserta didik bisa dikembangkan.

Sesuai dengan tujuan walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan lagi. Senada dengan hal ini, Prasetyo<sup>78</sup> dan Damanik<sup>79</sup> juga menegaskan bahwa pada

---

<sup>76</sup>Irfan Hakim, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah*. Jurnal Al Hikmah Vol 2, No 2, 2020, h.149-153.

<sup>77</sup>Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3004.

<sup>78</sup>Prasetyo, Y. *Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan Di Sekolah sebagai Wahana membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. 7 (2), 2010, h. 64-68.

dasarnya kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk mengetahui potensi dan setiap siswa baik itu sebagai fungsi pengembangan, sosial, rekreatif maupun persiapan karir.

## **2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi**

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler adalah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap kegiatan ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan pembinaan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan sesuai dengan perencanaan.

Hambali menegaskan bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>80</sup>

Sejalan dengan permasalahan penelitian, bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi, diketahui setelah ditelusuri dengan memperhatikan beberapa unsur pengorganisasian yang terdiri dari; (a) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (b) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu, dan (c) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya yang dilaksanakan oleh pimpinan Madrasah.

---

<sup>79</sup>Damanik, S.A. *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah*. Jurnal Ilmu Keolahragaan. 13 (2), 2014, h. 16-21.

<sup>80</sup> A. Hambali, . *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 2 Curup)*. Tesis. (Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2008), h. 16.



Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi berlangsung secara terpadu dalam lingkup organisasi Madrasah secara keseluruhan. Dalam pola organisasi ini, mekanisme kerja dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler diatur dengan kebijakan Madrasah,

Fungsi antara lain; (a) Waka Kurikulum diberikan tugas untuk mengkoordinasikan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler, (b) Kabid ekskul diberikan tugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, (c) Waka Sarana-prasarana diberikan tugas mengkoordinasikan penggunaan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengaturan pembagian tugas tersebut mempertimbangkan kesesuaian ruang lingkup tanggungjawab dalam tugas masing-masing dan guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Penentuan sumberdaya yang dibutuhkan dan penugasan pada tanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler.

Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi diketahui dilakukan dengan menentukan; (1) Sarana-prasarana, yaitu; fasilitas, alat, dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh setiap bentuk kegiatan ekstrakurikuler, (2) Penanggungjawab Kegiatan, yaitu; pada guru atau tenaga kependidikan yang diberikan tugas sebagai pembina, dan (3) Pembiayaan, yaitu dana operasional kegiatan atau dana lainnya yang dibutuhkan untuk setiap bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

Sumberdaya pada enam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi secara garis besar pada temuan penelitian ini, terdiri dari; (1) Pendidikan Kepramukaan; (a) Sarana prasarana, mencakup; Sanggar Gudep, Tenda, Bendera, Alat berkemah, dan Perlengkapan. (b) Penanggungjawab Kegiatan, yaitu; Jumhur, dan Sobirin, (c) Pembiayaan mencakup; Biaya Pembinaan dengan volume 72 per- tahun dengan harga satuan sesuai ketentuan di Madrasah,

Biaya Pengadaan alat/perlengkapan dan Biaya Kegiatan Lomba sesuai kebutuhan dengan skala prioritas dan sesuai dengan kondisi keuangan Madrasah. (2) Komputer, yaitu; (a) Sarana prasarana mencakup; Lab. Komputer, Alat

(printer,CD, flasdisc, LCD proyektor, internet). (b) Penanggungjawab Kegiatan; Endang Prayogi, S.Kom, dan Tim. (c) Pembiayaan mencakup; Biaya Pembinaan, volume 54 per-tahun dengan harga satuan ditentukan oleh Madrasah,

Biaya Pengadaan dan Perawatan Peralatan sesuai kebutuhan dengan skala prioritas dan sesuai dengan kondisi keuangan Madrasah. (3) Fulsal, yaitu; (a) Sarana Pra-sarana ; Lapanganfutsal, Bola, Pakaian olahraga futsal, Kostum tim, Perlengkapan latihan. (b) Penanggungjawab Kegiatan; Ahmad Safii, dan Bambang (c) Pembiayaan mencakup; Biaya Pembinaan volume 48 per-tahun dengan harga satuan sesuai dengan ketentuan Madrasah, Biaya Pengadaan Alat, dan Biaya Perlengkapan timsesuai kebutuhan dengan skala prioritas dan sesuai dengan kondisi keuangan Madrasah.(4) Baca Tulis Al- Qur'an (BTQ), yaitu; (a)Sarana prasarana mencakup; Ruangkelas/mushalla, Al-Qur'an, BukuTajwid, Iqra, Qiraati, dan Media belajar. (b) Penanggungjawab Kegiatan, yaitu; Mahyudin Rangkuti. (c) Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan volume 48 per-tahun dengan harga satuan sesuai ketentuan di Madrasah.

Biaya Pengadaan alat/perlengkapan sesuai kebutuhan dengan skala prioritas dan sesuai dengan kondisi keuangan Madrasah. (5)Muhadharah(Rohis), yaitu; (a) Sarana prasarana mencakup; Ruangkelas/Mushalla, Kitab Al-Qur'an, Hadits, Buku-buku Agama, dan Media belajar. (b) Penanggungjawab Kegiatan; Wika Sumayyah. (c) Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan volume 48 per-tahun dengan harga satuan sesuai ketentuan di Madrasah.

Biaya Pengadaan peralatan/perlengkapan kegiatan sesuai kebutuhan dengan skala prioritas dan sesuai dengan kondisikeuangan Madrasah.(6) Voli ball, yaitu; (a) Sarana prasarana mencakup;ekstrakurikuler, (2) Penanggungjawab Kegiatan, yaitu; Muhammad Tohir, dan (3) Pembiayaan, yaitu dana operasional kegiatan atau dana lainnya yang dibutuhkan untuk setiap bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

Penentuan pelaksanaan 6 bentuk kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di Pondok Pesantren ModernAl-Hasyimiyah Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2019/2020 awal tahun sudah diperkirakan volume sumberdaya yang dibutuhkan dan dinyatakan siap untuk melaksanakan setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Meskipun diketahui bahwa tingkat kesiapan faktor dari masing-masing bentuk kegiatan ekstrakurikuler tidak sepenuhnya memiliki kesiapan yang maksimal.

Proses pengorganisasian di Madrasah diketahui melibatkan pihak-pihak terkait terutama para Waka Madrasah, Kabid Ekstakurikuler, guru, dan para pembina yang sebelumnya telah bertugas sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler dan dinilai memiliki kompetensi dalam bidangnya. Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja dalam tugas-tugas tertentu kepada orang yang dianggap dapat melaksanakan tugas yang diberikan.

Dan sebagaimana temuan dalam penelitian ini diketahui bahwa para Waka Madrasah, Kabid Ekstakurikuler, para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler tersebut dinilai sebagai pihak yang paling memahami masing-masing karakteristik kegiatan ekstrakurikuler dan permasalahannya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hakim yang menyatakan bahwa pengorganisasian meliputi mengkoordinir dan melakukan pembagian tugas kepada semua komponen yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>81</sup>

### **3. Pengarahan Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi**

Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya untuk menjadikan perencanaan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota organisasi dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Sejalan dengan permasalahan penelitian, bagaimana pengarahan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi, diketahui setelah ditelusuri dengan memperhatikan unsur-unsur pengarahan, yaitu; motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negoisasi, manajemen konflik, perubahan organisasi,

---

<sup>81</sup> Irfan Hakim, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah*. Jurnal Al Hikmah Vol 2, No 2, 2020, h.149-153.

ketrampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja, dan kepuasan kerja pada kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di lingkungan Madrasah.

Diskripsi unsur-unsur pengarahan di atas dalam penelitian ini yang dimaksud dengan (a) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan, (b) kepemimpinan adalah sebagai proses mernengaruhi dan mengarahkan para pegawai dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka,

(c) kekuasaan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mencapai sesuatu dengan cara yang diinginkan, (d) pengambilan keputusan adalah sebagai penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan, (e) komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang efektif, sehingga pesan yang dimaksud dapat dimengerti,

(f) koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan, (g) negoisasi adalah suatu cara untuk menetapkan keputusan yang dapat disepakati dan diterima oleh dua pihak dan menyetujui apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang, (h) manajemen konflik adalah praktek mengenali dan menangani perselisihan secara rasional.

(i) perubahan organisasi adalah proses penyesuaian desain organisasi terhadap kondisi lingkungan yang dihadapi, (j) ketrampilan interpersonal adalah kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, (k) membangun kepercayaan adalah keyakinan terhadap integritas, kemampuan, atau karakter seseorang atau sesuatu, (l) penilaian kinerja adalah keyakinan terhadap integritas, kemampuan, atau karakter seseorang atau sesuatu, (m) kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan dimana para karyawan memandang pekerjaan mereka.

Pengarahan dimaksudkan untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Kepala Madrasah dibantu oleh Kabid ekskul selalu berupaya mengarahkan para guru/pembina untuk berpedoman pada program kegiatan ekstrakurikuler yang telah disusun, Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diusahakan mengacu pada program yang telah disusun dan disepakati bersama. Para guru/pembina diharapkan dapat melaksanakan tugas, fungsi, dan perannya masing-masing, serta berkoordinasi dengan para koordinator yang ditugaskan sesuai bidangnya.

Hal pokok yang kami tekankan adalah pola kegiatan dilaksanakan sesuai yang disepakati dan konsisten pada kesepakatan tersebut. Pola kegiatan yang saya maksud adalah; setiap kegiatan setidaknya diawali dengan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa penyampaian materi, dan kegiatan penutup.”<sup>82</sup>

Ketentuan mengenai pola pelaksanaan sebagaimana uraian di atas, merupakan hasil kesepakatan bersama dimaksudkan agar realisasi kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat diwujudkan pada semua bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh Madrasah dan terukur hasilnya.

Diketahui bahwa pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sedikitnya mencakup 3 tahapan, yaitu; Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Meskipun dalam praktiknya para guru/pembina diperbolehkan melakukan perubahan pada waktu-waktu tertentu untuk menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing ekstrakurikulernya ataupun karakteristik materi kegiatannya.

Pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu dengan yang lainnya diketahui terdapat beberapa kesamaan, dan juga terdapat beberapa perbedaan. Berdasarkan pola kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan dalam 3 Format Kegiatan, yaitu : (1) Format Lapangan, terdiri dari 1 jenis kegiatan yaitu : Pendidikan Kepramukaan, (2) Format Klasikal, terdiri dari 3 jenis kegiatan yaitu: Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Muhadharah (ROHIS), dan Minat

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Kepala PPM Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi, 22 Februari 2020

Komputer, (3) Format Kelompok, terdiri dari 3 jenis kegiatan yaitu : Drum band, Futsal dan Voli bal.

Kegiatan ekstrakurikuler diketahui dan dilaksanakan oleh guru/pembina dan diikuti oleh peserta didik dengan memanfaatkan setiap kesempatan saat pelaksanaan kegiatan ataupun pada saat penyampaian materi. Dengan demikian peserta didik dapat banyak belajar nilai-nilai kebaikan, Hal ini relevan dengan Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter yang menyebutkan bahwa

“Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Hasil karakter memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan”<sup>83</sup>

Uraian di atas dapat dimaknai bahwa karakter yang baik berupa tingkah laku dalam kehidupan yang tepat/benar dalam hubungannya dengan orang lain maupun diri sendiri. Karakter merupakan perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat dalam ajaran agama, cerita-cerita orang bijak dan orang-orang yang berilmu. Karakter yang ada pada diri seseorang itu berbeda-beda antara satu dengan lainnya.

Pandangan-pandangan ini menunjukkan pentingnya seorang anak memiliki karakter dalam membangun dan mengkonstruksi pola pikir sebagai bekal interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, karakter sebagai kualitas pribadi yang baik, dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berbuat baik (berilmu amaliah, beramal ilmiah, dan berakhlak karimah).

Seseorang telah terbiasa melakukan kebaikan, maka tindakan moral berubah menjadi kebiasaan. Salah satu penyebab ketidak mampuan orang berperilaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan adalah karena ia tidak terlatih melakukan kebaikan.

---

<sup>83</sup> Pemerintah RI, Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter, 2010, h.7

Motivasi dalam rangka pengarahan dilakukan oleh Pimpinan Madrasah dengan memberikan contoh kepada para guru/pembina maupun pada peserta didik dengan keteladanan yang baik, sehingga para guru/pembina dan peserta didik menjadi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Para guru/pembina mengatakan:

“Selain beliau sangat rajin dalam tugas sehari-hari, terhadap kegiatan ekstrakurikuler juga sangat besar menaruh perhatian; beliau selalu mendorong untuk berprestasi, menjalin kerjasama secara efektif pada guru/Pembina kegiatan ekstrakurikuler, sangat menghargai usaha yang dilakukan, bahkan memberikan penghargaan, dan bijaksana dalam memimpin. Sehingga para guru/pembina juga terdorong untuk memiliki kinerja yang baik dalam tugasnya dalam membina kegiatan ekstrakurikuler”<sup>84</sup>

Uraian di atas dapat diartikan bahwa pimpinan Madrasah memotivasi para guru/pembina untuk memberikan dampak positif dalam peningkatan kinerja para guru/pembina tersebut. Tindakan pimpinan dalam rangka pengarahan tersebut relevan dengan beberapa konsep tentang motivasi, misalnya pimpinan mampu memberikan contoh rajin dalam tugas sehari-hari (berpikiran positif) adalah merupakan teknik motivasi.

Memberikan perhatian (*attention*) merupakan proses memotivasi. Menjalinkan kerjasama yang baik secara afektif (*afiliasi*) merupakan salah satu dari pola motivasi. Mendorong untuk berprestasi atau motivasi berprestasi. Menghargai atau memberikan penghargaan (*reward*) merupakan bentuk motivasi.

Pengambilan keputusan secara tegas oleh pimpinan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pimpinan cukup dihormati oleh warga Madrasah. Para guru/pembina mengatakan bahwa: “Pimpinan di Madrasah ini menurut kami; jika mengambil keputusan cukup tegas, mau mengerti perasaan guru, menghargai perbedaan pendapat, memberikan kesempatan terhadap

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan guru/Pembina ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Tebing Tinggi, 25 Februari 2020

partisipasi guru, juga trampil menjalankan peranannya sebagai pemimpin, serta berupaya melakukan perubahan, rajin, dan percaya diri.”<sup>85</sup>

Uraian tersebut di atas menunjukkan adanya unsur dari pengarahan yaitu kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Dimana pimpinan Madrasah dalam mengarahkan para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler telah berusaha menjalankan peranannya sebagai pemimpin yang baik yang mencerminkan kepemimpinan yang efektif.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian oleh Tiong dalam Husaini Usman, yang mengungkapkan karakteristik kepala sekolah yang efektif, yaitu: “Adil dan tegas dalam mengambil keputusan, membagi tugas secara adil kepada guru, menghargai partisipasi staf, memahami perasaan guru, memiliki visi dan berupaya melakukan perubahan, terampil dan tertib, berkemampuan dan efisien, memiliki dedikasi dan rajin, tulus, dan percaya diri”.<sup>86</sup>

Sehingga diketahui bahwa para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler mayoritas menerima baik pengarahan dari pimpinan. Begitu juga para peserta didik mayoritas sangat patuh pada pimpinan. Dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, pimpinan Madrasah sangat terbuka dan memberikan kesempatan kepada guru/pembina untuk menyampaikan masukan pelaksanaan tugasnya.

Koordinasi kegiatan lebih banyak dilakukan melalui forum rapat di Madrasah ini diketahui, dimana masing-masing guru/pembina diberikan kesempatan menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya, perkembangannya, termasuk melaporkan hambatan yang mungkin ditemui. Para guru/pembina tersebut mengatakan bahwa: “Kami guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler selalu diminta menyampaikan laporan kegiatan. Permasalahan yang ada selalu mendapat tanggapan dari pimpinan, dan kita mencari solusi bersama untuk mengatasi setiap masalah yang kita hadapi.”<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan guru/pembina PPM Al-Hasimiyah Tebing Tinggi, 25 Februari 2020

<sup>86</sup> Husain Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 323

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan guru/pembina PPM Al-Hasimiyah Tebing Tinggi, 25 Februari 2020



Hambatan dan kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disikapi oleh pimpinan dengan melakukan klarifikasi kegiatan tersebut, dan meluruskan apabila dinilai sebagai penyimpangan, dan jika diperlukan dengan pertimbangan tertentu, maka dilakukan penyesuaian atau perubahan.

Hal ini menunjukkan tentang tindakan pimpinan yang bijaksana dalam mengatasi permasalahan yang muncul dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dimana pimpinan mau memberi kesempatan pada para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler memperoleh pemecahan masalahnya. Menyikapi tindakan guru/pembina atau warga Madrasah lainnya yang belum menunjukkan keteladanan yang baik dalam pelaksanaan tugasnya.

Pimpinan bertindak dengan mengarahkan para guru/pembina agar fokus pada tujuan yang ingin dicapai, memberikan saran alternatif perbaikan, memberikan koreksi dan mengambil kebijakan tertentu, serta meminta dijadikan bahan sebagai umpan balik dan perbaikan berikutnya. Beliau berusaha komitmen pada perilaku yang baik.<sup>88</sup>

Uraian di atas merupakan bagian dari tugas pemimpin bagaimana mengarahkan pelaksanaan kegiatan agar mengarah pada usaha-usaha mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terkait dengan unsur-unsur dalam fungsi pengarahan, mencakup; komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, dan perubahan organisasi.

Kebijakan yang diambil oleh pimpinan dalam mengatasi permasalahan yang mungkin timbul sudah diantisipasi, adanya kesepakatan sebelumnya, dan adanya upaya dari setiap persoalan yang muncul menjadi bahan sebagai umpan balik untuk perbaikan berikutnya. Fakta yang ada dalam pelaksanaan tidak banyak masalah yang dihadapi, meskipun diakui bahwa masih terdapat masalah-masalah tertentu yang sifatnya berupa tantangan secara berkelanjutan.

Tindakan pimpinan tersebut relevan dengan pendapat Boone dan Johnson dalam Husini Usman tentang komitmen dalam tugas dengan menyatakan bahwa: Manajer sukses memberikan arti dan relevansi untuk menunjukkan tugas

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Kabid Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Tebing Tinggi, 25 Februari 2020

pada orang-orang. Mereka menyediakan fokus dan arah, serta jaminan sukses dalam menyelesaikan tugas.

Peningkatan keteladanan seperti; sikap disiplin, kerja keras, bertanggungjawab dan yang lainnya masih harus terus dilakukan karena dapat sejumlah peserta didik yang sikapnya belum menunjukkan perbaikan. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa: “Karena meskipun keteladanan dari guru/pembina telah berdampak positif pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik, masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum menunjukkan kebiasaan berperilaku yang patut diteladani, hal ini tidak terlepas dari faktor dalam diri sendiri, pengaruh negatif dari lingkungan di luar Madrasah”<sup>89</sup>

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa; Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Tebing Tinggi dilaksanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Proses pengarahan menunjukkan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dengan berpedoman pada program yang telah disusun. Pola pelaksanaan kegiatan mencakup; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Guru/Pembina secara bersamaan menyampaikan materi yang diprogramkan dan menanamkan nilai-nilai karakter secara terus menerus sehingga peserta didik terlatih dan terbiasa berbuat kebaikan, Sasarannya adalah kualitas pribadi yang baik, dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berbuat baik.

Guru/pembina memprioritaskan keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik untuk mencapai keberhasilan, Guru/pembina merasa puas terhadap perkembangan yang dicapai para peserta didiknya, meskipun masih terdapat catatan-catatan yang perlu ditindaklanjuti, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga memiliki nilai.

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Tebing Tinggi, 25 Februari 2020

Pimpinan memberikan motivasi dengan menunjukkan keteladanan yang baik, menaruh perhatian pada kegiatan ekstrakurikuler, mendorong untuk berprestasi, menjalin kerjasama yang baik, menghargai pelaksanaan tugas para guru/pembina.

Kepala Madrasah memimpin secara demokratis dengan tindakan; mengambil keputusan dengan tegas, menghargai perbedaan pendapat, memberikan kesempatan guru berpartisipasi, melakukan perubahan untuk kemajuan, Penyelesaian masalah dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan pihak yang terkait dan yang berkepentingan. s Mayoritas guru/pembina konsisten menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik melalui kegiatan rutin, keteladanan, tindakan spontan, dan pengkondisian.

#### **4. PengendalianKegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern**

##### **Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi**

Pengendalian adalah proses memantau dan mengevaluasi kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang telah direncanakan dan proses mengkoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Dasar pengendalian dapat dilihat dari fungsi pengawasan.

Fungsi Pengendalian merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Dalam hal ini Tarry mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: *“Controlling is determining what is being accomplished, that is evaluating the performance and, if necessary, applying corrective measure so that the performance takes place according to plans. Controlling can be viewed as the activity for detecting and correcting significant variation in the result obtained from planed activites”*<sup>90</sup>

Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler adalah menentukan apa yang dicapai dalam kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan

---

<sup>90</sup>Tarry, *Principle of Managemen*, (Homewood Illionis, Richad D.Irwin Inc, 1977) h.481.

pengawasansatuan pendidikan dengan mengevaluasi kinerja guru/pembina dan jika perlu menerapkan langkah-langkah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan-tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Pandangan diatas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Husaini Usman mengemukakan ruang lingkup pengendalian meliputi (1) pemantauan, (2) penilaian, dan (3) pelaporan. Lebih lanjut Husaini Usman berpendapat bahwa pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan pencapaian tujuan atas rencana yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.<sup>91</sup>

Fungsi dari pengawasan adalah menentukan standar, supervisi, dan mengukur penampilan atau pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.

Sebagai salah satu dari fungsi manajemen, pengawasan diarahkan pada upaya penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Pengendalian juga dimaksudkan sebagai kegiatan mengendalikan semua unsur yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler agar menaati peraturan-peraturan dan bekerja sesuai dengan rencana. Apabila terjadi penyimpangan atau kesalahan, diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana.

Selanjutnya sejalan dengan permasalahan penelitian, bagaimana pengendalian kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi, diketahui setelah ditelusuri dengan memperhatikan unsur-unsur dalam pengendalian mencakup; (a) pemantauan, (b) penilaian, dan (c) pelaporan.

Dari unsur-unsur pengendalian tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud (a) Pemantauan adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran

---

<sup>91</sup>Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 503.

kemajuan atas objektif program, (b) Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. dan (c) pelaporan adalah suatu bentuk penyampaian informasi yang didukung oleh data yang lengkap sesuai dengan fakta sehingga informasi yang diberikan dapat dipercaya serta mudah dipahami.

Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Tebing Tinggi, sebagaimana dalam temuan penelitian diketahui bahwa kepala Madrasah secara berkala memantau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karena ingin memastikan apakah pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan yang telah direncanakan.

Kepala Madrasah menjelaskan: “Kami memantau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dalam pelaksanaannya bisa efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara berkala atau sesuai kebutuhan”.<sup>92</sup> Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemantauan sebagai unsur dari pengendalian dilaksanakan di Madrasah ini. Pelaksanaan pemantauan dilakukan secara berkala diketahui oleh karena pimpinan mempertimbangan hal tersebut yang paling mungkin dilakukan di Madrasah ini, di antara tugas-tugas yang lain.

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diketahui bahwa secara periodik di bahas dalam forum rapat dan hasil pengkajiannya digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya. Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler ini relevan dengan ketentuan yang diatur dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler yang menyebutkan bahwa:

“Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya”.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Kepala PPM Al-Hasimiyah Tebing Tinggi, 26 Februari 2020

<sup>93</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, h.4

Hal ini juga di kemukakan oleh Qiqi dan Ipit yang mengemukakan Manfaat dilakukannya evaluasi bagi kegiatan ekstrakurikuler sangat berguna untuk mengetahui ekstrakurikuler yang masih aktif maupun tidak aktif lagi karena kurangnya minat peserta didik.<sup>94</sup>Evaluasi juga merupakan pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan,<sup>95</sup>

Para Tokoh juga menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses pemantauan atau pengawasan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaiantujuan yang telah ditetapkan atau tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Kegiatan monitoring dan evaluasi pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan seharusnya terjadi. Sebagai tindak lanjut dalam mengevaluasi dilakukan apabila dalam pengawasan ternyata ditemukan adanya penyimpangan atau hambatan berupa kendala-kendala dalam pelaksanaan, maka segera diberikan tindakan koreksi.

Upaya dalam melakukan monitoring dan evaluasi yaitu: (a) mengamati seluruh aspek kegiatan dan persiapan serta pelaksanaan program-program yang direncanakan, (b) menilai seberapa jauh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mencapai sasaran dan tujuan, (c) mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta faktor pengahambatnya, dan (d) mencari dan menentukan solusi atau cara-cara pemecahan masalah untuk mengurangi kesenjangan antara kenyataan dan harapan yang ingin dicapai. Kepala sekolah akan melaksanakan monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah yang dipimpinnya.<sup>96</sup>

Salah satu manfaat diadakannya evaluasi bagi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengetahui ekstrakurikuler yang masih aktif maupun tidak aktif lagi. Sebagai contoh, pernah ada salah satu ekstrakurikuler yang dihilangkan, seperti ekstrakurikuler PKS (Patroli Keamanan Siswa) karena ekstrakurikuler tersebut

---

<sup>94</sup>Qiqi dan Ipit. *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah*, Jurnal Islamic Education Manajemen (1) (2018) 41-51 pada laman <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>.

<sup>95</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), h. 107.

<sup>96</sup>Usman. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 78.

kurang bahkan tidak ada peminatnya diganti dengan ekstrakurikuler lain yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler bahwa program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester.<sup>97</sup>

Perlunya dilakukan evaluasi kegiatan kesiswaan dan ekstrakurikuler menurut Muhaimin juga dimaksudkan untuk: a) Dalam pencapaian, apakah Sumber Daya Manusia serta anggaran berfungsi efektif, b) Guna menentukan hasil akhir yang diperoleh dalam pencapaian kesiswaan dan ekstrakurikuler sesuai dengan target yang telah direncanakan, c) Dilihat dari waktu pelaksanaan, dari segi waktu ketercapaian ketepatan waktu dan efisiensi. d) Dalam segi hasil akhir, apakah dapat dilaksanakan secara efektif, e) Dalam pelaksanaan akhir, apakah terjadi hambatan, gap atau jurang pemisah antara apa yang seharusnya dengan kenyataan yang ada, dan f) Penampilan siswa dapat dilihat dari perubahan sikap, perilaku, ketrampilan, pengetahuan yang bernafaskan atau dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam.<sup>98</sup>

Format monitoring diketahui digunakan untuk mendukung pelaksanaan pemantauan dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi. Beberapa aspek dalam monitoring meliputi hal-hal berikut; (1) Persiapan, mencakup; (a) Tempat, untuk memastikan bahwa tempat kegiatan dalam kondisi baik, sesuai dengan ketentuan dan pruntukannya, (b) Alat dan Perlengkapan, untuk memastikan kegiatan didukung oleh peralatan dan perlengkapan yang sesuai, memadai, kondisi siap pakai sehingga kegiatan tidak terhambat.

---

<sup>97</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

<sup>98</sup>Markhumah Muhaimin. Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang, *Tesis*. (UIN Maliki Malang, 2010), h. 221-222

Pendahuluan, mencakup; (a) Pembukaan/salam, do'a, untuk memastikan kegiatan dilaksanakan secara teratur sesuai ketentuan dan secara rutin membiasakan tindakan yang baik, (b) Pengecekan kehadiran, untuk memastikan tertib administrasi dan menegakkan disiplin, (c) Penyampaian tujuan materi dan motivasi, untuk memastikan guru/pembina mendorong semangat sehingga kegiatan dilaksanakan dengan antusias yang tinggi, dimengerti manfaatnya oleh peserta didik, (d) Refleksi materi yang telah disampaikan, untuk memastikan guru/pembina mengajak peserta didiknya memahami, menghayati, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki kesiapan menerima materi.

Kegiatan Inti, mencakup; (a) Materi relevan dengan yang di programkan, untuk memastikan materi sesuai dengan yang direncanakan dengan target tertentu, (b) Menunjukkan sikap dan tindakan keteladanan, untuk memastikan guru/pembina bertindak sebagai panutan yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya, (c) Semua peserta terlayani dengan baik, untuk memastikan tidak ada peserta didik yang tidak terlayani dengan baik.

Mengkondisikan suasana aman, menyenangkan, untuk memastikan penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif, (e) Menggunakan dan menyimpan alat dengan baik, untuk memastikan guru/pembina dan peserta didik memiliki sikap bertanggungjawab, (f) Melakukan penilaian proses dan tindakan spontan, untuk memastikan guru/pembina memiliki data perkembangan, kemajuan, dan tindakan yang tepat terhadap peserta didiknya.

Penutup, mencakup; (a) Membuat catatan kegiatan/jurnal, untuk memastikan guru/pembina memahami perkembangan, kemajuan peserta didiknya, tertib administrasi, memiliki bahan penilaian dan bahan laporan yang objektif, (b) Menyampaikan kesan dan pesan kegiatan, untuk memastikan guru/pembina memahami apa yang diketahui, dirasakan, yang diharapkan, maupun apa yang masih dikeluhkan oleh peserta didiknya, (c) Berdo'a dan bersalaman, untuk memastikan kegiatan dilaksanakan dalam suasana hikmat, bersahabat, dan harmonis dengan tindakan yang terbaik.

Selain itu dapat diketahui juga baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya diketahui bahwa hasil



pemantauan dan evaluasi digunakan untuk bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang dinilai kurang efektif oleh pimpinan ditelusuri faktor-faktor penyebabnya agar bisa diatasi masalahnya secara tepat dan tuntas.

Kabid ekskul menyatakan bahwa: “Biasanya pimpinan menelusuri sebab-sebab mengapa kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaannya kurang efektif, dan juga mengatasi hambatan agar bisa terlaksana seperti yang diharapkan.”<sup>99</sup>

Tindakan pimpinan dalam membantu menyelesaikan masalah dalam uraian tersebut memiliki relevansi dengan langkah-langkah penyelesaian masalah yang diungkapkan oleh Husaini Usman, yaitu terdiri dari:

“(1) menentukan persoalan, (2) menemukan sebab-sebab dari persoalan, (3) mempelajari faktor-faktor apakah yang paling berpengaruh, (4) mempertimbangkan langkah yang tepat, (5) menerapkan langkah yang tepat, (6) mengecek hasilnya, (7) mencegah timbulnya persoalan yang sama, (8) persoalan-persoalan yang lain tidak terpecahkan”.<sup>100</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang menunjukkan hasil baik, tidak terlepas dari upaya pimpinan untuk mencegah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya. Langkah antisipasi yang dilakukan yaitu dengan menelaah semua program kegiatan yang disusun secara bersama agar memenuhi kriteria yaitu rasional dan realistik. Selanjutnya dijelaskan oleh Kabid ekskul bahwa; “Kebijakan yang diambil dan dilakukan oleh pimpinan antara lain; menekankan tertib administrasi, dan membangun kerjasama saling percaya”.<sup>101</sup>

Langkah-langkah pimpinan tersebut dinilai cukup efektif. Dengan tertib administrasi setiap saat pimpinan tidak kesulitan melakukan kontrol karena dokumen yang terkait selalu tersedia. Dan dengan administrasi yang lengkap akan sangat membantu guru/pembina dalam mengumpulkan bahan untuk membuat laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Kabid Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Tebing Tinggi, 3 Maret 2020

<sup>100</sup> Husaini Usman, Husain Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 462

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Kabid Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Tebing Tinggi, 3 Maret 2020.

memiliki program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang baik maka siswa juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Seorang anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan memengaruhi prestasi belajarnya. Sebaliknya, jika anak memiliki motivasi belajar yang rendah maka prestasi belajarnya pun akan rendah. Kegiatan ekstrakurikuler meningkat maka motivasi siswa akan meningkat pula sehingga akhirnya berdampak pada meningkatnya prestasi belajar IPS siswa. Dalam hal ini motivasi memperkuat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi

Adapun dengan hubungan salingpercaya dimaksudkan bahwa setiap guru/pembina akan bertanggungjawab terhadap mutu atas tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Hal ini relevan dengan semboyan mutu adalah urusan setiap orang (*Quality is everyone's bussines*). Sebagaimana menurut Husaini Usman, bahwa: "Mutu adalah setiap orang bertanggungjawab terhadap mutu sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, wewenang, dan tanggungjawabnya."<sup>102</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa; Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di Pondok Pesantren Modern Hasyimiyah Tahun Pelajaran 2019/2020 dilaksanakan melalui; pemantauan, penilaian, dan pelaporan. Dalam proses pengendalian menunjukkan bahwa: (a) Hasil monitoring menunjukkan bahwa;

Perilaku peserta didik sesuai tujuan kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan pengkondisian selalu dapat dilakukan, dan tindakan keteladanan kadang-kadang dapat dilakukannya dengan baik, Nilai Akhir (NA) peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam kategori A (Memuaskan) sebanyak 55%, dan dalam kategori B (Memadai) sebanyak 45%.

Partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa; sangat aktif sebanyak 50%, aktif sebanyak 30%, cukup aktif 15%, kurang aktif 5%. Dengan demikian bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang di

---

<sup>102</sup> Husaini Usman, Husain Usman, *Manajemen : Teori,Praktik, .....*(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 544.

tentukan di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi kota Tebing Tinggi terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam bentuk penyusunan program yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Proses penyusunan program didahului dengan analisis sumberdaya yang dibutuhkan, dilakukan secara kolaboratif, dan disosialisasikan di awal tahun pelajaran.
2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan penentuan sumberdaya, pembagian tugas sesuai bidang keahliannya, ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Madrasah, membuat kesepakatan membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan rutin, keteladanan, tindakan spontan, dan pengkondisian.
3. Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler diarahkan pada upaya memastikan seluruh kegiatan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Proses pengarahan mencakup; pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan, pola kegiatan mencakup (pendahuluan, inti, penutup), guru/pembina memprioritaskan keteladanan, kepemimpinan yang efektif, mengatasi masalah secara bersama, komitmen pada tugas, fungsi dan peranannya.
4. Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui; pemantauan, penilaian, dan pelaporan. Proses pengendalian mencakup; monitoring pelaksanaan kegiatan, penilaian kegiatan melalui penilaian proses dan penilaian hasil, mayoritas peserta didik memperoleh hasil memuaskan, namun masih perlu optimalisasi unsur-unsur yang ada dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan maupun pada pengendaliannya, serta perlu diupayakan peningkatan kesiapan faktor komponen-komponen pendukungnya.

## **B. Saran**

Saran diajukan kepada :

### **1. Peserta didik**

Penting bagi peserta didik memiliki kesadaran untuk mengikuti dengan baik setiap kegiatan di madrasah, baik kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan maupun yang pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh madrasah tentunya relevan dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan madrasah. Hal ini bertujuan untuk menunjang pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

### **2. Guru**

Guru ataupun Pembina kegiatan ekstrakurikuler yang menyusun dan mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler dalam implementasi pendidikan karakter penting untuk melakukan analisis konteks pada semua bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang akan dikembangkan agar dapat diketahui tingkat kesiapan faktor dari komponen-komponen yang diperlukan sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk merubah tantangan menjadi peluang untuk mencapai keberhasilan yang bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Depdikbud, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatah, Nanang, 2003. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Fattah, Nanang, 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hafifuddin, Didin dan Hendri Tanjung, 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Handoko, T. Hani, 2003. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hambali, A, 2008. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 2 Curup). *Tesis*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Ibrahim, Mahdi Bin, 2007. *Amanah dalam Manajemen*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Kasan, Tholib. 2007. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studia Press.
- Kiki dan Ipit. *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah*, Jurnal Islamic Education Manajemen (1) (2018) 41-51 pada laman [http: // journal. uinsgd. ac.id/index.php/isema](http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema).
- Langgulang, Hasan. 2006. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husnah Zikra.
- Lumbantoruan, Magdalena, B. Soewartoyo, 2007. *Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis, dan manajemen*, Jakarta: Delta Pamungkas.
- Mantia, W. 2007. *Profesionalisasi Tenaga kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*, Malang: Elang Mas.
- Marzuan, *Manajemen Ekstrakurikuler Dan Kontribusinya Terhadap Kecerdasan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsn) Kota Sawahlunto*, Jurnal al-Fikrah, Vol. V, No. 2 Juli-Desember 2017.

- Huberman, A.M. & Miles, M.B (1994). *Data Management and Analysis Methods*. In Denzin N.K. and Lincoln Y.S. (eds). (1994). *Handbook of Qualitative Research*. New Delhi: Sage Publications.
- Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, 2010. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/madrasah*, Jakarta: Kencana.
- Muhaimin, Markhumah. 2010. Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang, *Tesis*. UIN Maliki Malang.
- Munir, Abdullah, 2010. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia,
- Nawawi, Hadari. 2006. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Peraturan Menteri Agama republik Indonesia Nomor 16. Ahun 2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan agama pada sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Ahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Robin dan Coulter, 2007. *Manajemen*, Jakarta: Indeks.
- Rukhiyat, Adang dan Solihin, 2004. *Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Pemerintah Propinsi DKI Jakarta.
- R. Taufik. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015.
- Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*, New York, Rinehart and Wiston.
- Sudirjo, 2007. *Penelitian Kurikulum*, Yogyakarta: IKIP YK.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka cipta.
- Susika, Iwa. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, Bandung: Tarsito.

- Suyono, H.M. 2002. *Manajemen*, Yogyakarta: lembaga Pendidikan Manajemen dan Komputer IMKI.
- Syarifudin, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Pembinaan Kompetensi Sikap Siswa*, Jurnal el-Huda, Volume 10, Nomor 2, 2019.
- Terry, George R. dan Leslie. W. Rue, 20089. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar, 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman. 2006. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, Husain. 2006. *Manajemen : Teori,Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati dan Ipit Saripatul Munawaroh, *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah*, Jurnal Islamic Education Manajemen 3 (1), 2018.